

**PENGARUH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1984 TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI SRESEH
KAB. SAMPANG**

SKRIPSI

Di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana pendidikan agama pada Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel Pamekasan

Oleh :

AHMAD RASI

NIM : 058615028

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH PAMEKASAN**

1991

PENGARUH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 1984
TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI SRESEH KAB. SAMPANG

S K R I P S I

DI AJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN AGAMA
PADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL
P A M E K A S A N

O L E H

A H M A D R A S I

NIM : 0586 15 028

FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL
P A M E K A S A N

DIPERTAHANKAN DIDEPAN TEAM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL
PAMEKASAN. DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA FAKULTAS TARBIYAH IAIN
SUNAN AMPEL PAMEKASAN
PADA TANGGAL

30 MAY 1991

TEAM PENGUJI

1. K E T U A : Drs. MOH. AMIN
2. SEKRETARIS : Drs. AHMAD BAHAR
3. ANGGOTA : Drs. BUSTAMI SAID

(*Suher*)
(*Muhammad*)
(*Ki*)

MENGESAHKAN

FAKULTAS TARBIYAH IAIN SUNAN AMPEL
P A M E K A S A N

DEKAN



Ki
Drs. BUSTAMI SAID

NIP : 150035174

KATA PENGANTAR

Tiada ungkapan yang indah kecuali ucapan syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala curahan nikmatNya, taufik, dan hidayah-Nya sehingga Skripsi yang berjudul "Pengaruh - Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tahun 1984 Terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam Di SMPN Sreseh Sampang" ini dapat penulis selesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dorongan dari semua pihak - oleh karena itu kami sampaikan terimakasih yang setinggi - tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Bustami Said selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Pamekasan.
2. Bapak Drs. Moh. Amin selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Achmad Bahar selaku pembimbing II.
3. Bapak kepala SMP Negeri Sreseh Sampang beserta dewan guru dan para karyawan yang telah banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian ini.

Mudah-mudahan segala bantuannya akan dijadikan sebagai amal baik, dan semoga Skripsi yang sederhana ini - akan membawa mamfaat kepada kita bersama, Amin.

Penulis

AHMAD RASI
Nim: 0568 15028

DAFTAR ISI

	hal.
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penegasan Judul	4
D. Alasan Memilih Judul	8
E. Tujuan Penelitian Dan Pembahasan	8
F. Ruang Lingkup Pembahasan	10
G. Asumsi Dan Hipotesa	10
H. Metode Penelitian Dan Pembahasan	11
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II. TINJAUAN TENTANG KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Pengertian, Dasar Dan Tujuan Kurikulum .. Pendidikan Agama Islam	18
B. Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan A- gama Islam	22
C. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam..	28

BAB III. TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
B. Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pengajaran Pendidikan Agama Islam	33
C. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam.....	45
D. Perkembangan Pendidikan Agama Islam Di - Sekolah-Sekolah	55

BAB IV. PENGARUH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA

A. Siswa Memiliki Pengetahuan Fungsional Tentang Agama	60
B. Anak Bersikap Dan Berbudi Pekerti Luhur....	67
C. Mampu Menciptakan Hidup Rukun Sesama Warga	76

BAB V. HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek	80
B. Penyajian Data	85
C. Analisa Data	91
D. Pembuktian Hipotesa	99

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan	101
B. Saran - Saran	102

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	hal.
Tabel I. Keadaan Guru SMP Negeri Tahun Ajaran 1990/ 1991	82
Tabel II . Jumlah Siswa SMP Negeri Sreseh Tahun Ajaran 1990 / 1991	83
Tabel III. Sarana Pendidikan SMP Negeri Sreseh	87
Tabel IV. Daftar Nilai Pendidikan Agama Hasil Rata-ra- ta Ujian Semester Genap Dan Semester Gasal Kelas I, II dan III Preode 1990/1991	89

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pemerintah dan masyarakat Indonesia sedang giat-giatnya melaksanakan pembangunan terutama pembangunan manusia seutuhnya yakni mewujudkan manusia Indonesia yang seimbang jasmani dan rohani.

Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada segenap warga negara Indonesia agar senantiasa berusaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka salah satu aspek pembangunan adalah bidang pendidikan dalam rangka membentuk manusia sehat jasmani dan rohani berbudi pekerti luhur dan bertanggung jawab serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Disebutkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 sebagaimana berikut :

"Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa,.....".¹

Sebagaimana juga yang menjadi pertimbangan bapak

¹Undang - Undang Dasar 1945 Dengan Penjelasannya Beserta Susunan Kabinetnya Pembangunan V. Bintang Terang, 99, Surabaya, tt, halaman : 2

Presiden Republik Indonesia sebagai dasar pengusunan Undang RI. Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, sebagai berikut :

Pembangunan Indonesia bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat - yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan warganya mengembangkan baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniyah berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945.²

Karena itu maka :

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan - Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti luhur, memiliki - pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa - tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut dan cita-cita nasional mencapai masyarakat adil dan makmur sebagaimana yang diamanatkan Undang Undang Dasar tersebut, sangatlah tepat apabila "Pendidikan agama sebagai salah satu aspek sasaran pembangunan bangsa menempati bagian dasar dalam usaha pendidikan sebab sebagai tujuan suatu pendidikan adalah pembentukan pribadi yang luhur dan utuh".⁴

Dalam pada itu pula pendidika agama mempunyai pe-

²Undang Undang RI.NO.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PT.Intan Pariwara, T.Kp., hal. 14

³I b i d , hal. 8

⁴Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Biro Ilmiah FT. IAIN Sunan Ampel Malang, 1983, hal. 1

ranan penting bagi pembangunan bangsa, sebab :

Agama monotheisme atau agama tauhid dengan ajaran-ajarannya bermaksud untuk membina manusia yang berjiwa bersih dan bernudi luhur, maka disinilah arti penting agama monotheisme bagi hidup kemasyarakatan manusia.⁵

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional, pendidikan agama mempunyai arti yang sangat penting dalam rangka membentuk manusia seutuhnya, dimana pendidikan mental menjadi bagian dari pendidikan agama Islam.

Dan salah bentuk bentuk pelaksanaannya pendidikan agama adalah melalui lembaga pendidikan formal baik negeri maupun swasta apakah itu sekolah umum atau sekolah agama, maka untuk lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya diperlukan kurikulum sebagai pedomannya.

⁵Harun Nasution, Islam ditinjau dari berbagai aspek, U.I, Press, Jakarta, 1984, hal. 19.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kurikulum pendidikan agama 1984 berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama di SMP Sreseh ?
2. Sejauhmanakan pengaruh kurikulum pendidikan agama-1984 terhadap keberhasilan pendidikan agama di SMP Negeri Sreseh Kabupaten Sampang ?

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dikalangan pembaca- dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis mema- - dang perlu untuk terlebih dahulu menjelaskan istila - istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu: PENGARUH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 1984 TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN. SRESEH KABUPATEN SAMPANG, sebagai berikut:

1. Pengaruh.

"Pengaruh mempunyai arti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk wa tak, kepercayaan atau perbuatan seseorang"⁶

2. Kurikulum pendidikan agama

"Kurikulum berasal dari bahasa Yunani artinya ada lah tempat berlomba, jarak yang harus ditempuh pe lari, kereta lomba, kemudian dalam perkembangannya kurikulum diartikan : Keseluruhan pelajaran yang

⁶ Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Be - sar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hl. 664

diberikan kepada lembaga pendidikan.⁷

Pengertian kurikulum dalam arti luas ialah semua pengalaman yang dialami dan dilakukan oleh anak didik dibawah tanggung jawab sekolah, baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka usaha pencapaian tujuan pendidikan.⁸

Pendidikan berasal dari kata dasar "didik" ber arti: "Memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran".⁹ kemudian mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" menjadi "Pendidikan" sehingga mempunyai arti:

Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan; proses, perbuatan, cara mendidik.¹⁰

Agama yang dimaksud dalam uraian ini ialah agama Islam yaitu: "Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw, berpedoman kepada kitab Al-Qur'an yang diturunkan kedua melalui wahyu Allah SWT."¹¹

Ketiga kata : Kurikulum, pendidikan, agama yang dirangkai sehingga menjadi satu istilah kurikulum -

⁷Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kurikulum, Usaha-Usaha Perbaikan Dalam Bidang Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan; Masa Baru, Bandung, 1972, hal. 3.

⁸Zuhri, Pengorganisasian, pembinaan dan pengembangan kurikulum, Dermaga, Jakarta, 1986, hal. 2.

⁹Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit, hal. 204.

¹⁰I b i d,

¹¹I b i d, hal. 340

pendidikan Agama" sehingga mempunyai arti yaitu:

Kurikulum pendidikan agama yaitu: Bahan - bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematika diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama!¹²

3. Terhadap

Terhadap berasal dari kata dasar "hadap" mendapat - awalan "ter" mempunyai arti "berkenaan dengan, tentang mengenai, seperti: Pimpinan perusahaan mengambil tindakan tegas terhadap penyelewengan."¹³

4. Keberhasilan

Keberhasilan mempunyai arti: "Barang-barang yang dihasilkan".¹⁴

5. Pendidikan Agama

Pendidikan agama terdiri dari dua kata: "Pendidikan" dan "Agama" yang dirangkai sehingga membentuk pengertian sendiri. Adapun yang dimaksudkan dalam Skripsi ini adalah pendidikan agama Islam.

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang berdasarkan ajaran atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang takwa kepada Allah SWT., cinta dan kasih sayang kepada kedua orang tua dan sesama hidupnya, cinta kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT.¹⁵

¹²Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Op Cit; halaman 59.

¹³Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Op Cit, Hal. 291

¹⁴Ibid, Hal. 200

¹⁵H. Soekarno, Ahmad Supardi, Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam, Angkasa, Bandung, 1985, hal. 7

6. SMP Negeri Sreseh

Adalah merupakan lembaga pendidikan formal tingkat pertama sebagai lanjutan dari tingkat dasar, pada jenjang ini lama belajarnya tiga tahun, sedang - Sreseh adalah nama wilayah kecamatan yang berada di daerah sampang sebagai tempat lembaga pendidikan tersebut.

7. Arti secara keseluruhan

Sebagaimana dijelaskan bahwa dalam kurikulum di dapattujuan, materi, metode dan evaluasi, maka didalam melaksanakan kegiatannya guru agama berpedomann kepada kurikulum tersebut sehingga hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang ditargetkan. Inilah yang-penulis maksudkan dengan pengaruh kurikulum pendidikan agama Islam terhadap keberhasilan pendidikan - agama Islam. Sedang tahun 1984 adalah waktu penetapan atau penyusunan kurikulum yang dijadikan pedomann dalam melaksanakan pendidikan agama. Dan SMP Negeri Sreseh hanyalah salah satu contoh tempat dimana kurikulum pendidikan agama tersebut dipergunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pendidikan-agama Islam.

Tegasnya, kurikulum pendidikan agama Islam tahun 1984 dijadikan pedoman dalam melaksanakan pendidikan agama Islam mempunyai daya ikut menentuka da

ri keberhasilan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sre
seh di kecamatan Sreseh kabupaten Sampang.

D. Alasan Memilih Judul

Skripsi ini berjudul "PENGARUH KURIKULUM PENDIDIKAN AGA
MA ISLAM TAHUN 1984 TERHADAP KEBERHASIDAN PENDIDIKAN -
AGAMA ISLAM DI SMP NEGRI SRESEH KABUPATEN SAMPANG".

Alasan memilih judul tersebut adalah sebagai beri -
kikut :

1. Alasan Subyektif

- a. Bahwa judul tersebut belum ada yang membahasnya -
sehingga perlu sekali diangkat sebagai topik pem
bahasan.
- b. Judul tersebut sesuai dengan profesi penulis seba
gai calon pendidikan agama.

2. Alasan Obyektif

- a. Pendidikan agama merupakan salah satu faktor pen
ting dalam upaya membentuk pribadi anak didik oleh
karena itu memerlukan perhatian dari semua phak -
untuk senantiasa mendapatkan pembahasan dan pene
litian dalam rangka pengembangan dan penyempurna
annya.
- b. Kurikulum merupakan faktor penting dalam melaksa
nakan pendidikan agama untuk mempersiapkan anak -
didik menghadapi masa depan.

E. Tujuan Penelitian Dan Pembahasan

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum pendidikan agama dilaksanakan sehingga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sreseh kabupaten Sampang.
- b. Untuk melaksanakan pendidikan agama yang lebih baik dan sekaligus menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sendiri.

2. Tujuan pembahasan

- a. Untuk memenuhi sebagian syarat menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana bidang pendidikan agama di IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Pamekasan.
- b. Sebagai realisasi dari salah satu tridarma perguruan tinggi yaitu bidang penelitian.
- c. Penulisan Skripsi diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam menambah wawasan bagi pendidikan agama, untuk dikembangkan pada masa-masa berikutnya, khususnya di SMP Negeri Sreseh.
- d. Dengan penulisan ini berupaya untuk mengetahui sebab-sebab yang menghambat keberhasilan pendidikan agama dalam membentuk pribadi anak didik.
- e. Dan bagi masyarakat dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan agama sesuai dengan tujuannya yaitu pembentukan pribadi anak didik.
- f. Dengan penulisan Skripsi ini diharapkan dapat menambah perpustakaan fakultas.

F. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk mendapat kesimpulan yang sebenarnya dan terhindar dari penyimpangan yang dimaksud dalam judul Skripsi ini maka pembahasannya meliputi:

1. Kurikulum pendidikan Agama Islam tahun 1984.
2. Siswa dan pelaksana pendidikan agama di sekolah menengah umum tingkat pertama (SMP Negeri Sreseh) kabupaten Sampang.
3. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sereh menurut kurikulum pendidikan agama Islam tahun 1984.
4. Fasilitas yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negeri Sreseh.
5. Tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sreseh kabupaten Sampang.

Karena itu apabila terdapat pembahasan diluar-masalah tersebut hanya merupakan pelengkap atau tambahan yang diperlukan dalam rangka menjelaskan-masalah pokok.

G. Asumsi Dan Hipotesa

1. Asumsi

Keberhasilan pendidikan agama ditentukan oleh banyak faktor yang terkait dengannya, salah satu ialah faktor kurikulum pendidikan agama, sebab didalamnya tercakup, metode, tujuan, mater dan evaluasi. Karena itu kurikulum mempunyai arti penting.

2. Hipotesa

Berdasarkan asumsi diatas maka hipotesa yang dapat diangkat adalah sebagai berikut: Bahwa kurikulum pendidikan agama Islam tahun 1984 mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sreseh Kabupaten Sampang.

H. Metode Penelitian Dan Pembahasan

1. Metode penelitian

a. Penentuan Obyek

1). Populasi

"Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian".¹⁵ Dan populasi penelitian dalam menyusun Skripsi ini adalah SMP sekabupaten Sampang. Karena dalam populasi tersebut tidak terdapat perbedaan yang mempengaruhi terhadap kesimpulan, dengan kata lain populasi homogen. Maka penulis membatasi wilayah penelitian di SMP Negeri Sreseh. Hal ini sesuai dengan pernyataan "Jika peneliti ingin mengadakan penelitian populasi maka harus mengadakan pembatasan dahulu".¹⁶

¹⁵ Suharsimi Arikonto, Prosidor Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Bima Aksara, Jakarta, 1989, hal. 102

¹⁶ I b i d

2). Sampel

"Sampel adalah bagian atau wakil populasi"¹⁷
 Karena obyek yang akan diteliti terbagi atas tingkat-tingkat atau kelas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik "sampil berstrata "proporsional".¹⁸

Apabila berpendapat bahwa populasi terbagi - atas tingkat atau strata, maka pengambilan - sampel tidak boleh secara random. Adanya strata tidak boleh diabaikan dan setiap strata harus diwakili sebagian sampel.¹⁹

Dalam sampel strata proporsional, dari setiap strata diambil sampel yang sebanding dengan besarnya setiap strata. Besarnya untuk masing sampel diformulasikan dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N_i} \times n_0$$

Dimana:

n_i = banyaknya sampel dari masing-masing unit.

n_0 = banyaknya sampel yang diambil dari seluruh unit.

N_i = banyaknya populasi dari masing-masing unit.

N_i = jumlah populasi dari seluruh unit.²⁰

Maka sampel dalam penelitian ini dapat di susun sebagai berikut:

¹⁷ I b i d, hal. 105

¹⁸ Wahyu. Ms. Muhammad Masduki. MS., Petunjuk Praktis Membuat Skripsi, Usaha Nasional, Surabaya, tt, hal. 53

¹⁹ Suharsimi Arikonto, Op Cit, 102

²⁰ Wahyu. MS.,. Muhammad Masduki. MS.,. Op Cit, hl. 53- sampai dengan halaman 54.

! Kelas !	! Ukuran populasi !	! Sampel !
! I !	! 59 !	! 44 !
! II !	! 74 !	! 55 !
! III !	! 64 !	! 47 !
! Jumlah !	! 194 !	! 146 !

Besar responden dalam penelitian ini adalah 75 % dari jumlah seluruh populasi, dalam hal ini sesuai dengan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil antara 10-15 % atau lebih.²¹

b. Metode Pengumpulan Data

1) Metode dokumentasi

a). Alasan memilih metode ini ialah :

Karena data yang bersumber dari catatan-catatan atau dokumen, maka metode yang dapat dipergunakan hanyalah dengan metode dokumenter atau historik.

b). Data yang diinginkan ialah :

Data tentang keberhasilan pendidikan agama Islam dalam hal ini penulis melihat dari test hasil belajar atau ujian akhir semester dimana data tersebut terdapat pada dokumen.

²¹ I b i d, hal. 104

2) Metode interviu

a). Alasan menggunakannya ialah :

Metode sebagai penunjang bagi metode dokumentasi untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keberhasilan pendidikan agama Islam.

b). Data yang diinginkan ialah

Data tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam, baik yang menyangkut masalah metode atau kesiapan guru dalam tugasnya dan faktor-faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

3) Metode observasi

a). Alasan menggunakan metode ini ialah :

Dengan mengadakan observasi penulis dapat mengetahui secara langsung dan mengadakan pengamatan sehingga dengan jelas obyek dapat diketahui.

b). Data yang diinginkan ialah :

Data tentang fasilitas atau sarana pendidikan baik sarana pokok atau sarana penunjang dan alat-alat yang bersifat material.

c. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data yang berhasil dikumpulkan teknik analisa yang dipergunakan adalah dengan rumus sebagaimana berikut:

$$M = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

M : mean

X : Jumlah nilai

N : Jumlah individu

"Dalam istilah sehari-hari disebut angka rata-rata dalam angka statistik disebut mean aritmatik diberi simbol M"²²

2. Metode pembahasan

Adapun metode yang dipergunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Metode deduktif

Metode deduktif ialah membahas suatu masalah dengan memulai dari hal yang umum, kemudian menarik dari suatu kesimpulan yang bersifat khusus, sebagaimana yang dinyatakan "dengan apa yang dinyatakan benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas itu",²² atau dengan kata lain; "Berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang sifatnya umum kita hendak menilai suatu kejadian atau kejadian yang khusus".²³

²² Sutrisna hadi, Metode Rrsearch I, YP.Fak.Psicologi UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 36

²³ I b i d , hal. 42

b. Metode Induktif

Metode induktif ialah membahas suatu masalah dimulai dari pendapat-pendapat yang bersifat khusus, kemudian ditarik suatu kesimpulan secara umum. Sutrisno Hadi mengatakan:

Bersifat induktif berangkat dari fakta-fakta - yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta yang khusus kongkrit itu - ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.²⁴

I. Sistematika pembahasan

Dalam usaha hendak membahas pengaruh kurikulum pendidikan agama Islam terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sreseh sebagai judul Skripsi ini, disusun sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi uraian yang merupakan pendahuluan, di mana dalam bab ini meliputi pembahasan: Latar belakang masalah, rumusan masalah, pengesahan judul, alasan memilih judul, tujuan pembahasan dan penelitian, ruanglingkup pembahasan, asumsi dan hipotesa, metode penelitian dan pembahasan dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas tentang: Kurikulum pendidikan agama Islam, dasar penetapannya dan tujuan kurikulum pendidikan agama Islam, komponen-komponen kurikulum pendidikan agama Islam

²⁴I b i d

serta fungsikurikulum pendidikan agama Islam.

Bab III, bab ini juga masih landasan teori yang membahas tentang pendidikan agama Islam yang meliputi : Pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama, dan pengajaran agama, faktor-faktor pendidikan agama yang terahir dalam bab ini membahas tentang perkembangan pendidikan agama Islam - di sekolah umum.

Bab IV, bab ini berisi landasan teori yang membahas tentang pengaruh kurikulum pendidikan agama - Islam terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam yang meliputi: Siswa memiliki pengetahuan fungsion-an tentang agama, anak mempunyai sikap dan budi pekerti luhur, dan siswa mampu menciptakan hidup rukun sesama warga.

Bab V, bab ini merupakan landasan emperis yang berupa laporan hasil penelitian, pembahasannya meliputi: Latar belakang obyek, penyajian data dan pembuktian hipotesa.

Bab VI, bab ini adalah sebagai penutup, dimana dalam hal ini penulis membahas antara lain meliputi: Kesimpulan dari apa yang diuraikan pada sebelumnya dan sebagai pelengkapan penulis mengemukakan beberapa saran/pesan.

Dan terakhir sekali penulis cantumkan daftar ke pustakaan.

BAB II

TINJAUAN TENTANG

KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian, Dasar, Dan Tujuan Kurikulum PAI.

1. Pengertian kurikulum pendidikan agama Islam.

Sebagaimana telah diuraikan pada bab I bahwa kurikulum adalah berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai arti tempat berlomba, jarak yang harus ditempuh oleh lomba atau pelari, yang dalam perkembangannya kurikulum diartikan sebagai keseluruhan pelajaran yang diberikan kepada suatu lembaga pendidikan. Dan pengertiannya menurut istilah:

Pengertian kurikulum dalam arti luas, semua pengalaman yang dialami dan dilukukan oleh anak didik dibawah tanggung jawab sekolah, baik didalam kelas maupun diluar kelas dalam rangka mencapai tujuan".¹

Pendidikan menurut bahasa ialah berasal dari kata dasar didik yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang mempunyai arti istilah "Proses pengubahan sikap atautata laku seseorang atau kelompok drang dalam usaha mendawasakan anak melalui usaha pengajaran dan latihan, proses perubahan perbuatan cara mendidik".²

¹ Zuhri, Pengorganisasian, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum, Dermaga, Jakarta, 1986

² Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, Hal. 204

Adapun agama yang dimaksud dalam urian ini adalah : agama Islam yaitu: "Agama yang diajarkan oleh Nabi-Muhammad Saw. berpedoman kepada kitab suci Al Qur'an yang diturunkan kedua melalui wahyu Allah".³

Ketiga kata: Kurikulum, pendidikan dan agama dirangkai menjadi satu istilah "Kurikulum pendidikan agama" yang mempunyai arti:

Kurikulum pendidikan agama ialah: Bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman pendidikan agama yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka - mencapai tujuan pendidikan agama.⁴

2. Dasar-Dasar kurikulum Pendidikan agama Islam

Yang dimaksud dasar kurikulum disini ialah dasar penentuan atau yang dijadikan dasar dalam menyusun kurikulum pendidikan agama Islam.

Dasar-dasar tersebut ialah:

a. Berdasarkan kepada kemampuan anak.⁵

Berdasarkan ini penetapan kurikulum didasarkan kepada kemampuan anak didalam mengembangkan intelektualnya dan kemampuan menerima pelajaran hal ini dapat disebut kurikulum sebagai pengembangan proses kognitif. Kurikulum ini dapat dipandang sebagai alat untuk mengembangkan intelektual anak-

³I b i d, hal. 340

⁴Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, B.IIF,T., Malang, hal. 59

⁵S.Nasution, Pengembangan Kurikulum, Alumni, Bandung 1988, halaman 15.

Khususnya kemampuan berfikir agar dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapainya, karena itu kurikulum menurut konsep ini harus disesuaikan dengan kemampuan berfikir anak didik. Misalnya bagi anak tingkat dasar tidak sama cara pemecahan masalahnya dengan anak tingkat menengah dan perguruan tinggi. Karena itu kurikulum pendidikan agama di tingkat dasar tidak sama dengan kurikulum pendidikan agama di tingkat menengah dan perguruan tinggi.

b. Kurikulum didasarkan kepada kebutuhan individu.⁶

Kurikulum yang didasarkan kepada pemenuhan kebutuhan individu anak didik, kurikulum ini menitik beratkan sebagai anak individu dalam segala aspek pribadinya. Karena itu "tugas pendidikan yang utama adalah mengembangkana anak sebagai individu dan sebagai makhluk sosial".⁷

Untuk itu diusahakan integrasi antar aspek afektif (perasaan, sikap, nilai-nilai) seperti yang dijelaskan S.Nasution dalam bukunya:

Untuk itu diusahakan integrasi antara aspek efektif (Perasaan, sikap, nilai-nilai) dengan aspek kongneti (pengetahuan dan kemampuan intelektual) sehingga apa yang dipelajari mempunyai makna pribadi bagi anak. Maka karena itu lebih banyak diberi kesempatan kepada dannya untuk memilih dari kehidupannya dengan bertanggung jawab atas pilihannya itu.⁸

⁶Ib i d , hal. 21

⁷I b i d

⁸I b i d

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat mengambil pengertian, bahwa guru didalam menyampaikan materi pelajarannya harus disesuaikan dengan kebutuhan anak yang paling mendesak. Misalnya kebutuhan anak di kelas satu berbeda dengan kebutuhan kelas tiga, maka materi pelajaran di kelas satu tidak sama dengan materi di kelas tiga.

c. Kurikulum berdasarkan kebutuhan masyarakat.⁹

Sekolah dan fungsinya sangat erat dengan masyarakat sekolah didirikan adalah untuk memnuhi kebutuhan masyarakat, kepentingan masyarakat demi kelangsungan-hidupnya, perkembangan dan kebahagiaannya.

"Karena itu diusahakan agar kurikulum relevan dengan kebutuhan masyarakat".¹⁰

Dalam hubungannya dengan pendidikan agama maka kebutuhan masyarakat yang berupa bimbingan agama hendaknya disesuaikan dengan keadaan suatu masyarakat tertentu. Menurut konsep ini materi pendidikan agama - di kota tidak sama dengan materi pendidikan agama - di pedesaan.

3. Tujuan Kurikulum Pendidikan Agama

Berbicara tentang tujuan kurikulum pendidikan agama tidak terlepas dengan pembicaraan tujuan pendidikan agama-

⁹I b i d , halaman 54

¹⁰I b i d

agama itu sendiri. Sebab tujuan kurikulum adalah " menentukan apa yang harus dicapai, apa yang harus dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan merupakan petunjuk hingga manakah tujuan itu telah dicapai".¹¹

Karena itu tujuan kurikulum pendidikan ialah untuk mencapai tujuan pendidikan agama itu sendiri, artinya dengan metode, materi dan evaluasi yang tepat yang terdapat dalam kurikulum dan segala kegiatan dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan agama. Yaitu:

Membangbing anak agar mereka menjadi muslim ~~sejati~~ ~~si~~, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan masyarakat.¹²

Dari uraian diatas dapatlah dirumuskan, tujuan kurikulum pendidikan agama ialah: untuk memberi arah tujuannya atau jalannya pendidikan agama tujuan apa yang harus dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut materi apa yang harus diberikan dengan metode apa yang harus dipergunakan serta bagaimana cara evaluasinya.

B. Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Komponen-komponen kurikulum pendidikan agama adalah merupakan bagian yang mempunyai hubungan sangat erat.

¹¹ I b i d , halaman 49

¹² Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Op Cit., halaman 45

Komponen-komponen kurikulum pendidikan agama adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran.
2. Materi atau bahan pengajaran.
3. Metode pengajaran.
4. Evaluasi.¹³

Komponen diatas merupakan satu kesatuan sistem dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan yang berlainan, kognitif, afektif, atau psikologi (psicomotor) yang berbeda akan mempunyai bahan pelajaran bagi siswa yang berlainan, proses belajar mengajar yang lain dan harus dinilai dengan cara yang lain pula.¹⁴

Untuk lebih jelasnya komponen-komponen akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran
 - a. Tujuan institusional

Tujuan institusional ialah tujuan pendidikan secara formal dirumuskan oleh lembaga-lembaga pendidikan seperti misalnya: Tujuan pada sekolah Dasar, SMP, SMA dan seterusnya.¹⁵

Dari urian diatas kesimpulannya dapat dirumuskan adalah tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

¹³ Depag RI. Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum PAI untuk Guru Agama SMP., Dirjen Pendaes Pada Sekolah Umum Negeri Bagian Peningkatan Mutu PAI SMP, tkp., hal. 8.

¹⁴ S. Nasution, Op Cit., hal. 4

¹⁵ Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Op Cit halaman 42.

- Tujuan pendidikan agama di Sekolah Dasar;
- Tujuan pendidikan agama di sekolah Menengah Tingkat Pertama;
- Tujuan pendidikan agama di Sekolah Menengah Tingkat pertama (Atas);
- Tujuan pendidikan agama perguruan Tinggi;

Dan tujuan-tujuan tersebut tidak punya atau tidak sama, tujuan pendidikan agama di Sekolah Dasar tidak sama dengan tujuan pendidikan agama di sekolah Menengah Pertama dan berbeda pula dengan tujuan pendidikan di tingkat Atas dan perguruan tinggi.

b. Tujuan Kurikuler

"Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah siswa mempelajari seluruh materi pelajaran tertentu selama jenjang pendidikan tertentu".¹⁶

Misalnya tujuan kurikuler pendidikan agama Islam di SMP. adalah tujuan yang harus di capai oleh siswa setelah siswa mempelajari pendidikan agama Islam mulai kelas satu sampai kelas tiga.

Adapun tujuan kurikuler pendidikan agama Islam di SMP. sebagai berikut:

Siswa memahami dan menghayati ajaran-ajaran Islam sehingga beriman, mengetahui dalil naklinya, dan gemar sholat dengan mengetahui arti maknanya, gemar membaca, berakhlak mulia, gemar berdo'a, sukur men

¹⁶Departemen Agama RI. Op Cit, Halaman 9.

syukuri nikmat, gemar beramal saleh serta aktif menumbuhkan persatuan dan kesatuan.¹⁷

c. Tujuan Intruksional

"Tujuan intruksional adalah tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah mempelajari suatu satuan materi pelajaran tertentu atau suatu pokok bahasan tertentu".¹⁸

Tujuan intruksional ini dapat dikelompokkan menjadi dua katagori yaitu:

"Tujuan intruksional umum dan tujuan instruksional khusus".¹⁹ Misalnya tujuan instruksional umum pada Sekolah Menengah Pertama kelas I semester I setelah mempelajari materi keimanan yaitu: "Siswa menyakini bahwa Allah memiliki sifat kesempurnaan dan mengetahui dalil naklinya melalui interpretasi dan komonikasi".²⁰

2. Metode Pengajaran

"Metode adalah merupakan suatu komponen dari pada proses pendidikan. Metode merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar, metode adalah merupakan kebutuhan dari suatu sistem pendidikan".²¹

¹⁷I b i d , hal. 9

¹⁸I b i d , hal. 10

¹⁹I b i d , hal. 6

²⁰Departemen Agama RI., Op Cit., hl. 10

²¹I b i d , hal. 12

Dalam rangka pendidikan agama beberapa metode yang dipergunakan yaitu antara lain:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode pemberian tugas belajar/resitasi
5. Metode demonstrasi /eksprimen
6. Metode kerja kelompok
7. Metode sosio drama dan bermain peranan
8. Metode karya wisata
9. Metode drill (latihan siap)
10. Metode sistem regu (team teaching).²²

Metode-metode tersebut tidak mungkin dapat dilakukan semua dalam menyampaikan satu materi pelajaran, karena itu guru dituntut kemampuannya untuk memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang berikan sehingga murid dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode yang akan dipergunakan guru agama, yaitu :

1. Metode yang dipilih disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Metode yang dipilih disesuaikan dengan materi yang disajikan.
3. Metode yang dipilih disesuaikan dengan fasilitas dan sarana yang ada.
4. Metode yang dipilih disesuaikan dengan kemampuan guru sendiri, namun dengan tidak mengurangi keberanian mencoba dan mengembangkan kreatifnya.
5. Metode yang dipilih dapat dikembangkan sesuai dengan perubahan kondisi yang diperkirakan.
6. Metode yang dipilih selalu mengacu pada cara belajar siswa Aktif (CBSA) dengan mendayagunakan kemampuan yang telah dimiliki siswa.²³

²² h 22 Zuhairi, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Op Cit.- halaman 82.

²³ I b i d , halaman 12-13.

3. Materi atau bahan pelajaran

Materi pelajaran adalah bagian tak terpisahkan dalam proses belajar mengajar, sebab tanpa materi kegiatan-belajar mengajar tidak dapat terlaksana, materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, tegasnya:

Pemilihan bahan didasarkan kepada tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional. Bahan pelajaran itu biasanya dirumuskan dalam bentuk topik atau pokok bahasan lengkap dengan sub pokok bahasannya, yang selanjutnya disesuaikan kembali menjadi bahan pengajaran.²⁴

4. Evaluasi

Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan didalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap bahan pendidikan yang telah diberikan.²⁵

Evaluasi yang dimaksudkan untuk menentukan kemajuan suatu pekerjaan dapat dilakukan setiap saat, baik didalam kelas maupun diluar kelas, apak guru mengevaluasi keadaan atau perkembangan murid itu sendiri.

Evaluasi yang bertujuan mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap penguasaan bahan pendidikan yang telah diberikan maka evaluasi dapat dilakukan dengan cara melakukan test atau obserfasi. Evaluasi dengan obserfasidilakukan misalnya untuk mengetahui se

²⁴Zuhri, Op Cit. halaman 8

²⁵Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusu, Op Cit halaman; 154

sejauh mana murid menguasai pendidikan sholat;

Evaluasi dapat dikelompokkan kepada dua macam yaitu:

- a. Penilaian proses
Penilaian proses ini dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru mengamati - kegiatan perseorangan maupun kelompok-kelompok. Untuk penilaian proses dapat digunakan observasi.
- b. Penilaian hasil belajar.
Penilaian hasil belajar, dilakukan guru pada akhir kegiatan belajar mengajar, pelaksanaannya dapat - dilakukan secara lisan atau tertulis tergantung - pada situasi dan kondisi kelas.²⁶

Dilihat dari waktu pelaksanaannya evaluasi dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Evaluasi harian yaitu kegiatan yang dilakukan sehari-hari, baik diberitahukan terlebih dahulu maupun tidak diberitahukan.
- b. Evaluasi umum yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir semester atau akhir catur wulan.
- c. Evaluasi pada akhir tahun ajaran, evaluasi dilakukan terhadap murid-murid tingkat akhir.

C. Fungsi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama adalah sebagai salah satu aspek pembangunan, sasaran pembangunan bangsa menempati bagian dasar dalam usaha pendidikan, sebab tujuan pendidikan ialah pembentukan pribadi yang luhur dan utuh, karena itu pendidikan perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh

²⁸ Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Op Cit. halaman 45

²⁹ Zuhri, Op Cit. halaman 3

dan serius sebab pendidikan membentuk manusia yang akan melaksanakan itu sendiri. Apabila pembangunan dibidang mental ini berhasil maka pembangunan lainnya akan berjalan dengan lancar. Dalam rangka membangun mental ini kehadiran pendidikan agama sangat diperlukan sebab pendidikan mental merupakan bagian dari pendidikan agama dan pendidikan agama bertujuan "membangkitkan anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara serta bangsa".²⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan agama perlu disajikan secara rapi dan sistimatis, karena itu kehadiran kurikulum pendidikan agama pada sekolah umum sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama islam tersebut.

Sebab kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pedoman penyelenggaraan pendidikan pada suatu-tingkat lembaga pendidikan tertentu dan untuk memungkinkan pencapaian dari tujuan lembaga pendidikan itu.
2. Sebagai pedoman penyelenggaraan batasan program kegiatan (Bahan pengajaran) yang akan diajarkan pada suatu catur wulan, semester, kelas maupun pada tingkat pendidikan tersebut.
3. Sebagai pedoman guru dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar; sehingga kegiatan yang dilakukan guru dengan murid terarah kepada tujuan yang ditentukan.²⁹

Dilihat dari fungsinya maka kurikulum juga dapat m

²⁸Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Op Cit halaman 45

²⁹Zuhri, Op Cit, halaman 3

mempengaruhi terhadap pembentukan watak dan pribadi anak didik dan turut mewarnai terhadap perkembangan jiwanya, karena itu kurikulum harus berkembang dinamis sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, karena itu kurikulum pendidikan agama selalu mengalami perubahan dan penyesuaian.

BAB III

TINJAUAN TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya bahwa pendidikan agama Islam ialah bimbingan secara sadar dan sistimatis oleh orang dewasa terhadap anak didik atau peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama yaitu membentuk manusia yang taqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur dan berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Dalam hal ini Dra. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghafir, Drs. Slamet As Yusuf dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama menyatakan "Pendidikan berarti : Usaha - usaha secara sistimatis dan prakmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam".¹

Dengan kata lain pendidikan agama adalah upaya menanamkan jiwa agama pada anak didik. Dengan demikian pendidikan agama mempunyai arah kepada pembentukan pribadi muslim yang taat melaksanakan ajaran agama, berilmu dan beramal shaleh.

Tegasnya pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah. Maka tujuan pendidikan agama sejalan dengan tujuan atau maksud disyariatkannya agama Islam. Adapun tujuan disyariatkannya agama Islam antara lain sebagai berikut :

¹ Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Biro Ilmiah F.T. IAIN Sunan Ampel Malang, Malang, 1983, halaman : 27

Pertama "menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan pencipta semesta alam dengan patuh kepada perintahnya dan larangannya, agar dengan demikian manusia mempunyai roh dan jiwa bersih dan berbudi pekerti luhur".²

Kedua "mengeluarkan manusia dari alam khurafat dan kegelapan kebodohan, lalu membimbing mereka memasuki alam ilmu dan sinar (terang)".³

Ketiga "tujuan ajaran agama Islam ialah mengadakan keseimbangan antara dua pola (facet) kehidupan manusia, yaitu antara kebendaan dan kejiwaan".⁴

Karena itu maka pendidikan agama harus mempunyai rumusan yang jelas dan mencakup tujuan agama tersebut, menurut Al-Ghazali :

Tujuan pengajaran dan pendidikan agama mengarah ke pada dua sasaran, yaitu kesempurnaan insani yang tujuannya adalah taqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵

Prof. Dr. Hasan Langgulung merumuskan :

Pada tahap tujuan akhir maka tujuan-tujuan pendidikan agama itu dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
2. Perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan Islam.
3. Persiapan untuk menjadi warga negara yang baik.

²Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, (jilid I), UI-PRESS, Jakarta, 1984, halaman : 19

³Bey Arifin, Kami Pilih Islam, Bina Ilmu, Surabaya, 1985, halaman : 45

⁴Ibid, halaman : 50

⁵Fathiyah Hasan Sulaiman, Alam Pikiran Al-Ghazali Mengenai Pendidikan Dan Ilmu, CV. Diponegoro, Bandung, 1986, halaman : 31

4. Perkembangan yang menyeluruh dan berpadu bagi pribadi pelajar.⁶

Melihat beberapa tujuan disyari'atkannya agama Islam dan beberapa tujuan pendidikan agama diatas maka tujuan pendidikan agama dapat penulis rumuskan sebagai berikut :

Membimbing mereka (anak didik) agar mereka menjadi orang muslim sejati yaitu taat melaksanakan ajaran agama, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlakul karimah serta menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama. Dengan kata lain tujuannya adalah menjaga keseimbangan dunia dan akhirat, sesuai dengan firman Allah surat Al-Baqarah ayat # 201 yang berbunyi :

ومنهم من يقول ربنا اننا في الدنيا احسنه وفي الاخرة احسنه وقنا عذاب النار

Artinya : "Dan diantara mereka ada yang berkata : Ya Tuhan Kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".⁷

B. Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pengajaran Agama Islam.

D Dasar pelaksanaan dari suatu pendidikan adalah merupakan bagian yang sangat penting sebab dengan dasar inilah arah dan tujuannya dirumuskan. Dan dengan dasar pulalah usaha-usaha yang terlingkup didalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber kekuatan.

⁶Hasan Langgulung, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, P.T. Al-Ma'arif, Bandung, 1980, halamen : 179

⁷Mahmud Yunus, Terjemah Al Qur'an Al Karim, PT. Al ma arif, Bandung, 1988, halaman 29

Dari adanya dasar yang kuat akan menemukan rumusan tujuan yang kuat pula yang tidak mudah diombang-ambingkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar.

Adapun tentang dasar pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang, sebagaimana Dra. H. Zuhairini, Drs, Abdul Ghafir, Drs. Slamet AS Yusuf mengatakan bahwa :

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia mempunyai dasar yang cukup kuat. Dasar-Dasar tersebut dapat ditinjau dari segi :

1. Yuridisch/hukum
2. Religius
3. Social Psychologis.⁸

ad.1. Dasar Yuridisch/hukum.

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang mempunyai dasar rujukan pada peraturan-peraturan atau undang-undang yang secara langsung atau tidak langsung dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah.

Dasar dari segi ini ada tiga macam :

a. Dasar ideal

Dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai dasar idealnya adalah falsafah Pancasila, secara umum dasar pendidikan agama dinyatakan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 ten

⁸Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Opcit, halaman : 21

tang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :
 "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar 1945".⁹

Pendidikan agama Islam adalah sub sistem dari pada pendidikan nasional, maka dasar pendidikan nya adalah Pancasila. Dengan demikian pendidikan di Indonesia di jiwai dan mencerminkan identitas Pancasila terutama sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini berarti bahwa seluruh warga Indonesia harus percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dinyatakan TAP MPR. No. IV/MPR/1973, Bidang Agama Dan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial budaya :

Atas dasar kepercayaan bangsa Indonesia terhadap Tuhan Yang Maha Esa maka pri kehidupan beragama dan pri kehidupan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa didasarkan atas kebebasan menghayati dan mengamalkan Ketuhanan Yang Maha Esa sesuai dengan falsafah Pancasila.¹⁰

Untuk mewujudkan sila Ketuhanan Yang Maha Esa , dan bertaqwa kepadanya maka pemerintah RI. "menetapkan bahwa pendidikan agama menjadi mata -

⁹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pt. Intanpariwata, TKP, tt, halaman : 8

¹⁰Abdur Rahman Shaleh (Ed), Peningkatan Mutu Pendidikan Dan Pembangunan Perguruan Agama, Dermaga, Jakarta, 1982. halaman : 136.

Pelajaran di sekolah-sekolah ~~mulai~~ dari sekolah dasar sampai dengan Universitas - Universitas Negeri".¹¹

Dimana salah satu sisi dari pada pendidikan agama adalah "mempertinggi moral-mental, budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama".¹²

b. Dasar Struktural/konstitusional

Pelaksanaan pendidikan Indonesia selain berdasar pada falsafah negara Pancasila sebagaimana telah diuraikan diatas juga berdasar pada Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar struktural.

Dinyatakan dalam TAP MPRS NO.II/MPRS/1960, bab II pasal 2 ayat 3 kemudian diperbaharui dalam TAP MPRS NO. XXVII/MPRS/1966, bab II, pasal 3 sebagai berikut :

"Membentuk manusia Pancasilais sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan isi Undang-Undang Dasar 1945".¹³

Dalam pasal 29 ayat 1 dan 2, Undang-Undang Dasar 1945 menyatakan sebagai berikut :

- 1) Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan

¹¹ Ibid, halaman : 136

¹² Ibid, halaman : 137

¹³ Ibid, halaman : 136

untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu".¹⁴

Didalam TAP MPR No.II/MPR/1988 tentang GBHN 1988-1993, disebutkan :

Dengan semakin meningkatnya dan meluasnya pembangunan maka kehidupan keagamaan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa harus semakin dijamin baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam hidup kemasyarakatan.¹⁵

Bunyi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 dan TAP MPR No.II/MPR/1988 tersebut diatas mengandung pengertian bahwa warga negara Republik Indonesia harus beragama, dalam arti orang-orang ateis tidak boleh hidup di bumi Nusantara. Dan negara menjamin kebebasan beribadah dan melaksanakan ajaran agamanya sesuai dengan agama yang diyakininya. Untuk dapat melaksanakan ibadah-ibadah menurut ajaran agama maka pendidikan agama harus dilaksanakan, sehingga apa yang dimaksud oleh Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke 4 dapat terlaksana. Alinea tersebut berisikan pokok pikiran :

Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh karena itu, Undang-Undang Da -

¹⁴Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 Dan Penjelasannya, Bintang Terang, 99, Surabaya, tt, hal. 9

¹⁵Ibid, halaman : 13

... sar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti yang luhur dan memegang teguh cita-cita rakyat yang luhur.¹⁶

Pemerintah dan masyarakat sebagai penanggung jawab terpeliharanya martabat bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi moral luhur berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, sebagaimana telah diamanatkan Undang-Undang Dasar 1945 dalam Pembukaannya sebagai berikut :

... pendidikan harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat baik melalui pendidikan formal dari tingkat pra sekolah sampai ke pendidikan tinggi maupun melalui pendidikan informal atau non formal yang berkembang di kalangan masyarakat.¹⁷

Dalam rangka melaksanakan amanat tersebut sebagai realisasinya pendidikan agama dilaksanakan sebab, "ajaran-ajaran agama menyangkut kepercayaan dan keimanan, ibadah dan norma-norma kehidupan sehari-hari bagi individu dan masyarakat.¹⁸ Dimana dengan keimanan yang tertanam mantap dalam jiwanya seseorang dengan sendirinya membuahkan amal shaleh dan budi pekerti yang baik.

¹⁶ Republik Indonesia, Opcit, halaman : 13

¹⁷ M.Atho Mudzar (penyunting), Pembinaan Pendidikan Agama, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1982, halaman : 55

¹⁸ Ibid, halaman : 50

c. Dasar Oprasional

Yang dimaksud dengan dasar oprasional adalah da-
sar yang secara langsung digunakan mengatur pe-
laksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah
di Indonesia seperti dinyatakan dalam TAP MPR.
No.IV/MPR/1973 Bidang agama dan kepercayaan ter-
hadap Tuhan Yang Maha Esa, Sosial budaya, yang
berbunyi :

Dusahakan bertambahnya sarana-sarana yang
diperlukan bagi pengembangan kehidupan keaga-
maan dan kehidupan kepercayaan terhadap Tu-
han Yang Maha Esa, termasuk pendidikan agama
yang dimasukkan ke dalam kurikulum di sekol-
ah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai
di Universitas negeri.¹⁹

Kemudian dikokohkan kembali pada TAP.MPR.RI.NO.
II/MPR/1989 tentang GBHN yang pada pokoknya me-
nyatakan bahwa pendidikan agama secara langsung
ke dalam kurikulum di sekolah mulai dari seko-
lah dasar sampai dengan Universitas-Universitas
negeri di Indonesia.

ad.2. Dasar Religius

Maksudnya adalah pelaksanaan pendidikan agama
yang berdasarkan ajaran-ajaran agama baik yang
tertera dalam Al-Qur'an atau pada Hadits."Al- -
Qur'an merupakan landasan utama dan pertama ke-

¹⁹Abdurrahman Shaleh, Opcit, halaman : 138

hidupan dan kebudayaan Islam".²⁰ Pendidikan agama sebagai salah satu unsur atau bagian dari pada perintah agama maka seharusnya pelaksanaan pendidikan agama berdasarkan pada ajaran agama.

Al-Qur'an sebagai wahyu Allah terakhir kepada manusia, untuk menjaga dan memelihara kehidupan yang telah diwahyukan kepada nabi-nabi yang terdahulu, melengkapi dan menyempurnakan petunjuk masa-masa mendatang.²¹

Sumber ajaran Islam yang kedua adalah Sunnah nabi yang pada hakekatnya juga merupakan wahyu, sebagaimana yang telah dinyatakan dalam firman Allah surat An-Najm ayat 3 - 4 yang berbunyi :

وما ينطق عن الهوى ان هو الا وحى يوحى : النجم ٣-٤

Artinya : :Tidaklah ia berbicara menurut hawa nafsunya Ia (Al-Qur'an) tidak lain hanya wahyu yang diwahyukan kepadanya".²²

Dengan demikian pribadi Rasulullah Saw. sendiri merupakan sarana (media) yang berfungsi untuk menjelaskan Al-Qur'an (Mubayyin), baik dengan sabdanya, tindakannya, akhlaknya, bahkan segala gerak geriknya, beliau tidak bersabda sekedar dorongan hawa nafsu, melainkan sabdanya itu berdasarkan wahyu Allah.²³

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam dalam Al-Qur'a, dan Hadits Nabi sangat banyak jumlah-

²⁰ Thomas Ballantine Irving, Khurshid Ahmad, Muhammad Manasir Ahsan, Ajaran-Ajaran Dasar Al-Qur'an, Terjemah, Affan di Joewono, Risalah, Bandung, 1984, halaman : 1

²¹ Ibid, halaman :

²² Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 474

²³ Fatchur Rahman, Ikhtisar Mushthalahul Hadits, Pt. Alma'arif, Bandung, 1985, halaman : 4

nya antara lain sebagai berikut :

1. Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1 - 5 yang berbunyi :

nyai :

اقرا باسم ربك الذي خلق . خلق الانسان من علق . اقرأ وربك الاكرم
الذي علم بالقلم . علم الانسان ما لم يعلم . العلق : ١ - ٥

Artinya: Bacalah (Ya Muhammad) dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu amat pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Yang mengajarkan manusia apa-apa yang tidak diketahuinya.²⁴

Ayat diatas adalah wahyu Allah yang pertama diturunkan kepada nabi Muhammad, "yang secara singkat digambarkan kepada manusia bahwa, mengharapkan pengetahuan ; jiwanya merindukan hubungan kepada Tuhan".²⁵ Ini mengisyaratkan bahwa agama hidup diatas ilmu, agama dan ilmu merupakan dua hal yang tidak dapat di pisahkan sebab agama tanpa ilmu tidaklah sempurna, dan ilmu tidak bisa didasari agama akan kehilangan arah, dan dengan ilmulah manusia dapat mengenal dirinya dan akan mengenal Tuhannya.

Mengenal soal ilmu (kewajiban mengetahui agama) justru ayat Al-Qur'an yang pertama-tama di wahyukan Allah kepadavrasulnya yang diutus menyampaikan dakwah agama Islam adalah pe

²⁴ Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 5237

²⁵ Thomas Ballantine, Kharshid Ahmad, Muhammad Manazir Ahsan, Opcit, halaman : 75

rintah membaca untuk dapat mengenal Allah dan mengenal hakekat manusia.²⁶

Di sinilah arti pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia dapat mengenal Tuhannya dan untuk mengenal dirinya dalam rangka mendekatkan kepada Tuhan, karena itu rasul memerintahkan untuk menuntut ilmu.

2. Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 104 berbunyi :

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويامرون بالمعروف وينهون عن المنكر
واولئك هم المفلحون . الامران : ١٠٤

Artinya: Hendaklah ada diantara kamu yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh dengan ma'ruf (yang baik) dan melarang dari yang mungkar; dan mereka itu yang menang.²⁷

3. Sabda Rasulullah yang berbunyi :

اذا مات الانسان انقطع عمله الا من ثلاث صدقة جارية او علم ينتفع به او ولد صالح يعمل له . رواه بخاري ومسلم وابوداود والترمذي والنسائي

Artinya : Apabila manusia telah meninggal dunia, maka putuslah smalnya kecuali tiga perkara, shadaqah jariyah (shadaqah yang berkekalan), ilmu yang dapat memberi manfaat, dan anak shaleh yang mendo'akan dia.²⁸

4. Sabda nabi yang berbunyi :

اطلبوا العلم ولو باليمن فان طلب العلم فريضة عند كل مسلم . رواه ابن ماجة وابن ماجه

Artinya : Tuntutlah ilmu pengetahuan itu wa-

²⁶ Abbas Mahmud Al-Aqqaq, Manusia Diungkap Dalam Al-Qur'an, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1986, halaman : 12-13

²⁷ Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 58

²⁸ Imam Jalaluddin Abdur Rahman Abi Bakr As Suyuthi, Jami'us Shaghir, (Juz Awal), Al-Ma'arif, Bandung, tt, hal.35

laupun ke negeri China, sesungguhnya menuntut ilmu itu wajib atas semua orang muslim.²⁹

"Begitulah Al-Qur'an dan hadits nabi tidak jemu-jemuanya menganjurkan penyelidikan ilmiah dan bahkan mempelajari ilmu dari orang-orang yang bukan Islam".³⁰

Dari uraian diatas dapat ditarik pengertian bahwa kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas pada jangka waktu tertentu, artinya tidak terbatas pada usia anak-anak atau dewasa tetapi suatu keharusan bagi ummat Islam dalam waktu yang tidak tertentu.

ad.3. Dari Segi Sosial Psikologis.

Pada dasarnya manusia dilahirkan ke dunia telah membawa dasar keyakinan atau iman kepada Allah, dalam jiwa mereka ada suatu perasaan yang mengakui adanya satu kekuatan di luar dirinya yaitu Dzat Maha Kuasa sebagai tempat pelindung dan tempat memohon pertolongan.

Tentang Iman secara fitrah ini, Abdur Razak Naufal mengatakan :

Manusia itu lahir telah membawa iman secara fitrah (insting) dengan adanya kekuatan yang tersembunyi ini iman yang telah digariskan kehidupan

²⁹Ibid, halaman : 44

³⁰Roger Garaudy, Janji-Janji Islam, Terjemahan M. Rasidi, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, halaman : 105

sekelilingnya. Kekuatan iman inilah tempat berlandungnya orang yang butuh. Orang akan merasa tenang hatinya dengan adanya kekuatan iman ini dalam hidupnya. Iman secara fitrah inilah yang menaungi orang-orang dimasa sebelumnya sampai menyingsingnya fajar abad ilmu pengetahuan sekarang ini.³¹

I man secara fitrah ini adalah merupakan perjanjian antara manusia dengan penciptanya. Dan Allah menegaskan kesaksiannya, sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat : 173 :

واذ اخذ ربك من بنى ادم من ظهورهم ذريتهم واشهدهم على انفسهم السبت برآهم
قالوا بلى شهدنا ان تقولوا يوم القيامة انا كنا من هذا غفليين . الاعراف : ١٧٣

*Artinya : Ketika Tuhanmu menjadikan keturunan anak Adam dari pada tulang punggung mereka, Dia menyaksikan dengan diri mereka, Allah berfirman : Bukankah Aku Tuhan kamu ? selanjutnya, Ya kami menjadi saksi, supaya kamu jangan mengatakan pada hari kita mat sesungguhnya kami lengah terhadap hal ini.³²

Perjanjian secara primordial antara Tuhan dengan manusia menegaskan bahwa kemampuan manusia mengenal Tuhan merupakan bakat alamiahnya sendiri yaitu tertanam dalam fitrahnya. "Dan ini pangkal kehidupan manusia pada kebaikan, kesucian dan kebenaran yang semuanya itu akan membawa ketentraman bathin dan kebahagiaan hidupnya".³³

Oleh karena itu manusia akan merasa aman dan tenteram dengan kebenaran kebaikan dan kesucian memihak kepada yang baik dan benar, yang dalam wu-

³¹ Abdur Razak Naufal, Allah Dari Segi Ilmu Pengetahuan Modern, Terjemah Halimuddin, Bina Ilmu, Surabaya, 1983, halaman : 13

³² Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 156

³³ Nur Cholis Majid, Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan, Mizan, Bandung, 1988, halaman : 53

jud tertinggi adalah memihak kepada Allah Swt. Tuhan yang Maha Esa sang kebenaan mutlak, menja di satu pada diri manusia, karena hal itu merupa kan pelaksanaan primordial antara manusia dengan penciptanya.³⁴

Dengan demikian manusia akan selalu berusaha mende- katkan diri kepada penciptanya menurut keyakinannya, hanya saja caranya berbeda-beda yaitu sesuai dengan keyakinannya terhadap agama yang dianutnya.

Akan tetapi iman secara fitrah yang merupakan perjan- jian antara manusia dengan penciptanya belumlah sem- purna karena masih memerlukan pembuktian secara nya ta, pernyataan adalah salah satu bentuknya sikap dan perbuatan yang semuanya itu mengikuti aturan-a- aturan yang telah ditetapkan.

Manusia dalam melaksanakan perjanjiannya itu masih memerlukan dari orang lain yang telah lebih dahulu melaksanakan perjanjiannya itu. Itulah sebabnya ba- gi seorang anak diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan dan mengembangkan fit- rah agama yang mereka bawa, sehingga pengabdianya sesuai dengan ajaran Islam

C. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, bebera- pa faktor yang harus diperhatikan, dimana faktor- faktor

³⁴Ibid, halaman : 52

tersebut sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan agama, bahkan apabila salah satu faktor tersebut tidak ada, pendidikan agama tidak dapat dilaksanakan,

Faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor anak didik

pabila didukung oleh lingkungan dimana ia berada. Dalam hal ini pertama kali yang harus bertanggung jawab adalah orang tuanya. Karena itu orang tua berkewajiban mendidik akhlakul karimah dan jiwa agama terhadap dirinya, mengajari pengetahuan dan bekal agama sebagai bekal hidupnya,

Mencari pengetahuan justru sangat perlu bagi pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab, bukan membekukan atau menghapusnya. Bahkan kewajiban-kewajiban dan tanggung jawab mengharuskan orang yang belajar mengetahui dengan jelas kepada siapa pengajar dan kepada siapa bertanya karena ia akan bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri.³⁶

Apabila anak memperoleh pendidikan agama dengan baik ia akan menjadi orang yang baik dan taat beragama, dan apabila potensi agama yang telah dibawanya itu tidak memperoleh pembinaan dengan baik maka ia menjadi orang yang jauh dari ajaran agama. "Potensi tersebut kemudian akan berkembang sesuai dengan pendidikan yang diterimanya, dan sesuai dengan pengaruh lingkungannya."³⁷

Semasa bayi manusia harus mempelajari suatu tingkat kepercayaan dasar dengan manusia lain kemudian harus mengembangkan fungsi secara otonom, berdikari : Dan kemudian harus belajar lagi menahan pemuasan mendisiplinkan impuls dalam mencapai tujuan-tujuan yang dibenarkan sosial.³⁸

Disinilah arti penting pendidikan agama dilaksa

³⁶ Abbas Mahmud Al Aqqad, Opcit, halaman : 28

³⁷ Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Opcit, halaman : 34

³⁸ Thomas F. Ode, Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal, Terjemahan YASOGAMA, CV. Rajawali, Jakarta, 1985, hal. 29

nakan dan menanamkan jiwa agama pada anak sejak kecil, agar dengan demikian fitrah agama yang telah dibawanya dapat terbina dengan baik sesuai dengan yang dikehendaki agama.

2. Faktor Pendidik.

Faktor yang kedua dalam melaksanakan pendidikan agama adalah pendidik. Faktor pendidik adalah sangat menentukan karena sebagai subyek pendidikan yang bertanggung jawab terhadap tercapainya tujuan pendidikan yang dilaksanakan. Pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1/ Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
3. Mendidik anak agar taat dalam menjalankan agama
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.³⁹

Dengan demikian tugas dan tanggung jawaan pendidik ialah, selalu memegang peranan penting dalam proses pendidikan, sebab pendidikan banyak menentukannya bentuknya pribadi anak didik. Oleh karenanya pendidik harus mempunyai kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki pribadi mu'min, muslim dan mukhsin.
2. Taat menjalankan agama (menjalankan syari'at Islam)

³⁹Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Opcit, halaman : 31

3. dapat memberi contoh tauladan yang baik anak didiknya).
3. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya, ikhlas jiwanya.
4. Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan terutama dedaktik metodik.
5. Menguasai ilmu pengetahuan agama.
6. Tidak mempunyai cacat rohaniah dan jasmaniah dalam dirinya.⁴⁰

3. Faktor Tujuan.

Tujuan ialah suatu yang hendak dicapai setiap penyelenggara pendidikan agama karena itu penyelenggaraan pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas.

Tujuan pendidikan agama di lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

- a. Tujuan umum
- b. Tujuan khusus.⁴¹
- ad.a. Tujuan Umum.

"Adapun tujuan umum pendidikan agama adalah membimbing mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beriman shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat agama dan negara".⁴²

Sedang menurut menurut D. Marimba yaitu : "..... Untuk mengebdi/menjadihamba Allah : Hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan

⁴⁰Ibid, halaman : 36

⁴¹Ibid, halaman : 45

⁴²Ibid.

diri kepadanya".⁴³

Sebagaimana Allah berfirman yang berbunyi :
pada QS. Ad Dzariyah; 46 :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون. الذاريات: ٥٦

Artinya : "Tidaklah Aku jadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepadaKU".⁴⁴

Mengabdikan kepada Allah berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepadanya mempunyai konotasi, bahwa patuh kepada perintah dan larangannya agar dengan demikian manusia mempunyai jiwa bersih sehingga menimbulkan amal shaleh dan berbudi pekerti luhur.

Tujuan tersebut tidak dicapai oleh anak dengan sendirinya tetapi melalubantuan orang lain, karena itu dilaksanakan suatu usaha melalui pendidikan, dengan usaha inipun memerlukan proses dalam waktu relatif lama dan bertahap.

ad.b. Tujuan Khusus Pendidikan Agama.

"Tujuan khusus pendidikan agama adalah tujuan yang harus dicapai pada setiap tahap atau tingkat yang dilalui".⁴⁵ Dengan demikian tujuan pen

⁴³ A.D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Al-Ma'arif, Bandung, 1986, halaman : 48 - 49

⁴⁴ Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 472

⁴⁵ Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Opcit, halaman : 46

didikan agama di sekolah dasar tidak sama dengan tujuan pendidikan agama di sekolah menengah dan perguruan tinggi.

Adapun tujuan khusus pendidikan agama di sekolah menengah pertamam adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan ajaran Islam
2. Memberikan pengertian tentang pembinaan agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasan
3. Memupun jiwa agama
4. Membina anak agar mereka beramal shalih dan berakhlak mulia".⁴⁶

4. Faktor Alat Pendidikan.

Adapun yang dimaksud dengan alat pendidikan agama ialah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, demikian juga alat pendidikan agama ialah "Segala sesuatu yang dipakai mencapai tujuan pendidikan agama".⁴⁷

Adapun alat yang dapat dipergunakan dalam melaksanakan pendidikan agama dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu :

- a. Alat pengajaran agama
- b. Alat pendidikan agama yang langsung
- c. Alat pendidikan agama yang tidak langsung.⁴⁸

⁴⁶Ibid, halaman : 47

⁴⁷Ibid, halaman : 49

⁴⁸Ibid, halaman : 50

ad.a. Dalam Usaha mencapai tujuan pendidikan agama di lakukan suatu kegiatan belajar mengajar ilmu agama yaitu : Memberikan pengetahuan agama pada anak, karena itu pengajaran agama disebut alat pendidikan agama.

Untuk merealisasikan pendidikan agama di lembaga lembaga pendidikan formal, maka salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan agama ialah dengan jalan memberikan pengetahuan agama kepada murid.⁴⁹

ad.b. Yang dimaksud dengan alat pendidikan agama yang langsung yaitu :

Alat-alat yang bersifat menganjurkan sejalan dengan maksud usaha ... yang termasuk jenis ini ialah segala anjuran-anjuran, perintah-perintah keharusan menurut gradasinya dan segala akibat-akibatnya.⁵⁰

Sejalan dengan definisi diatas Dra. H. Zuhairini, Abdul Ghafir, Drs, Slamet As Yusuf mengatakan :

Adapun yang dimaksud dengan alat-alat pendidikan agama yang langsung ialah dengan menanamkan pengaruh yang positif kepada murid, dengan memberikan contoh tauladan, memberikan nasehat-nasehat, perintah-perintah berbuat amal shaleh, melatih dan membiasakan suatu amalan dan sebagainya.⁵¹

ad.c. Alat pendidikan agama yang tidak langsung yaitu:

"Alat-alat tidak langsung yaitu alat-alat bersifat pencegahan dan pembasmian hal-hal yang ber-

⁴⁹Ibid.

⁵⁰Ahmad D. Marimba, Opcit, halaman : 54

⁵¹Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Opcit, halaman : 53

tentang dengan maksud usaha".⁵²

Alat ini bisa berupa larangan atau perintah-perintah atau hukuman bagi anak yang melanggar agar dengan demikian anak menyadari atas kesalahannya dan tidak mengulangi berbuat salah. Dalam hal ini sejalan dengan sabda nabi SAW. :

مرُوا اولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع وخبروهم عليها ابنا عشر سنين
و فرقوا في المضاجع دونه احمد ابو داود والمام

Artinya : Suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah, shalat bilaman berumur 7 tahun, dan apabila telah berumur sepuluh tahun pukullah ia (bila tidak mau melakukan shalat) dan pisahkan tempat tidurnya.⁵³

5. Faktor Mellieau / Lingkungan.

Mellieau atau lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan keberhasilan atau kegagalan seorang pendidik mencapai tujuan pendidikan. Sebab perkembangan pribadi anak didik banyak memperoleh pengaruh lingkungannya baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Anak yang berada dalam lingkungan yang baik cenderung lebih banyak bertingkah polah yang baik-baik, demikian pula sebaliknya. Dengan kata lain baik atau buruknya seorang anak sangat bergantung pada lingkungan yang mempengaruhinya.

⁵² Ahmad D. Marimba, Opcit, halaman : 54

⁵³ Imam Jalaluddin Abdur Rahman bin Abi Bakr As-Syu - yuthi, Opcit, halaman : 155

- "Pengaruh lingkungan bisa dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberi dorongan atau dapat memberikan motivasi dan rangsangan kepada anak untuk berbuat hal - hal yang baik.⁵⁴

"Sebaliknya pengaruh lingkungan dapat dikatakan negatif, bilamana keadaan sekitarnya anak itu tidak memberikan pengaruh yang baik".⁵⁵

Tentang pengaruh lingkungan ini Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa : "Mereka senang sekali meniru tingkah laku, orang yang dikasihinya, tingkah laku orang-orang kepada siapa mereka itu mengidentifikasikan dirinya".⁵⁶

Karenanitu berhasil tidaknya pendidikan di sekolah sangat bergantung kepada lingkungan dimana anak berada terutama sekali lingkungan keluarganya. Misalnya di sekolah anak dapat bimbingan atau didikan yang baik dari gurunya tetapi di rumah dan lingkungan sekitarnya jauh dari hal-hal kebaikan atau bersikap acuh tak acuh terhadap, ajaran-ajaran agama, maka keadaan yang demikian akan membawa pengaruh yang tidak baik terhadap perkembangan jiwa anak didik. Inilah yang dimaksud pengaruh lingkungan yang negatif. Lingkungan yang demikian bukan hanya tidak mendorong akan tetapi terhadap perkembangan jiwa anak dan mentalitas keagamaan anak didik.

⁵⁴Zuhairini, Abdul Ghafir, Slemet As Yusuf, Opcit, hal.55

⁵⁵Ibid, halaman : 56

⁵⁶Ahmad D. Marimba, Opcit, halaman : 84

D. Perkembangan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah-Sekolah Umum.

Sejak dari awal Islam disyari'atkan, dari masa ke masa selalu dipelajari oleh ummat manusia dengan lembaga lembaga dan sistem pendidikannya sendiri, sesuai dengan situasinya. Namun demikian tujuannya adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pikiran manusia yaitu cetusan dari pemimpin-pemimpin yang menyadari akan pentingnya pendidikan yang digerakkan oleh Islam dan berpedoman kepada ajaran agama. Diantaranya: Al-Qur'an, Al-Kitab, Mesjid, Darul Hikmah, Darul Ilm, Madrasah, Bima Ristan, Kawanik, Zawaya, Ar Rabth, Halaqatud - dars dan Darul Kutub".⁵⁷

Dalam uraian berikut penulis mengutamakan tentang perkembangan pendidikan di Indonesia pada sekolah umum.

1. Pada Masa Penjajahan Belanda.

"Pendidikan dan pengajaran Islam pada waktu itu (di Jawa) yang memegang peranan penting adalah :

- a. Yang diberikan di langgar - langgar
- b. Yang diberikan di Pesantren-Pesantren.⁵⁸

Baru setelah tahun 1900 usaha-usaha pertikulir ber-

⁵⁷ Ahmad Hasan Fahmi, Sejarah Dan Filsafat Pendidikan Islam, Terjemah Ibrahim Husien MA, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, halaman : 29 - 30

⁵⁸ Abd.Rafik, Moh. Amin, Sejarah Pendidikan Indonesia, Ekspres, Surabaya, tt, halaman : 20

langsung dengan sangat giatnya sehingga lahirlah se-
kolah partikelir atas usaha perintis-perintis kemer-
dekaan. Yaitu sekolah yang bercorak dua, sesuai de-
ngan tuntutan politik dan tuntutan agama.⁵⁹

Tetapi sebenarnya pada masa penjajahan Belanda su-
dah ada usaha-usaha dari Muballigh baik secara se-
orang-seorang atau dalam organisasi-organisasi Is-
lam dengan cara bertabligh di muka siswa secara
umum.....
Biasanya mereka memberikan pendidikan agama pada
hari minggu atau hari jum'at atau pada akhir pe-
lajaran pada sore hari.⁶⁰

Baru pada masa selanjutnya pendidikan agama diberik-
an di sekolah (perguruan tinggi) yaitu :

Hanya di Fakultas Hukum telah ada mata kuliah Is-
lamologi, yang dimaksudkan agar mahasiswa dapat
mengetahui hukum-hukum dalam Islam; Islamologi
tersebut pada umumnya dosen-dosennya bukan orang
Islam dengan menggunakan buku-buku atau literatur
yang dilarang oleh Orientalisten.⁶¹

2. Pada masa penjajahan Jepang.

Pada masa penjajahan Jepang keadaan sudah agak beru-
bah, pada masabini sedikit telah mengalami kemajuan
baik dari pemikir-pemikir nasional maupun tokoh-tokoh
agama itu sendiri, Islam sudah tersebar kemana-mana
di seluruh Nusantara hal ini disadari oleh pemerint-
ah Jepang "maka untuk menarik simpati dari umat Is-
lam pendidikan agama mendapat perhatian".⁶²

⁵⁹ I Jumbuh, Dena Suparta, Sejarah Pendidikan, CV. Ilmu,
Bandung, tt, halaman : 149

⁶⁰ Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Opcit, hal. 16-17

⁶¹ Zuhairini, Abdul Ghafir, Slamet As Yusuf, Opcit, hal. 63

⁶² Ibid, halaman : 17

Kemudian atas usul majlis tinggi Islam kepada pemerintah Jepang agar supaya sekolah-sekolah pemerintah diberikan pendidikan agama sejak sekolah rakyat 3 tahun dan ternyata usul tersebut disetujui, tetapi dengan syarat tidak diadakan anggaran biaya untuk guru-guru agama, mulai saat itu pendidikan agama secara resmi boleh diberikan di sekolah-sekolah pemerintah. Tetapi hal ini baru berlaku di sekolah-sekolah Sumatera saja. Sekolah pemerintah yang ada baru pendidikan budi pekerti yang pada hakekatnya pendidikan budi pekerti itu berdasar pada agama.⁶³

3. Indonesia Merdeka.

Proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 merupakan awal kebangkitan bangsa Indonesia untuk membangun pemerintahan yang sesuai dengan jiwa bangsa Indonesia. Sungguhpun demikian pemerintah dalam memulai pembangunannya termasuk bidang pendidikan mengalami kesulitan, sebab sebagai akibat dari peperangan fisik yang menghancurkan gedung-gedung dan jalan-jalan.

Adapun pendidikan agama mulai diberikan di sekolah negeri, "pada masa kabinet RI. yang I, 1945 oleh menteri PPed dan K (Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan) yang pertama yaitu dengan pengedaran surat yang menyatakan bahwa :

Pelajaran budi pekerti yang telah ada pada masa penjajahan Jepang diperkenankan diganti dengan pelajaran agama tetapi berhubung surat edaran tersebut belum ada dasar yang kuat, maka pelaksanaannya hanya bersifat suka reka saja.⁶⁴

⁶³Ibid, halaman : 17 - 18

⁶⁴Ibid, halaman : 18

Pada tahun 1946 surat edaran tersebut dilaksanakan atas persetujuan menteri PP dan K, untuk merealisasikan hal tersebut maka dikeluarkan surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri PP dan K. No.1285/K7 tanggal 12 Desember 1946 dan No. 1142/BHG.A. Tanggal 12 Desember 1946. Karena isi dari surat keputusan bersama ini banyak kepiancangannya maka dikeluarkan peraturan bersama yang baru pada tahun 1950 dengan Nomor 1766781/Kab. Tanggal 16 / 7 - 1951 (PP dan K) dan nomor K/1/9980 tanggal 16-7-1951 (agama) yang memuat sepuluh pasal tentang pelaksanaan pendidikan agama.⁶⁵ Berdasarkan keputusan bersama diatas berarti pendidikan agama secara resmi telah diberikan di sekolah umum.

Baru pada tahun 1960 pendidikan agama mempunyai dasar yang agak kuat yaitu dengan kekuatan MPRS. No.II/MPRS/1960, bab II pasal I ayat 3 berbunyi :

Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran di sekolah-sekolah mulai dari sekolah rakyat sampai dari Universitas-Universitas negeri, dengan pengertian bahwa murid-murid berhak tidak ikut serta apabila wali murid/murid dewasa menyatakan keberatannya.⁶⁶

Pada tahun 1966 status pendidikan agama di sekolah-sekolah umum bertambah kuat dengan adanya ketetapan MPRS No. XXVII/MPRS/1966 bab 2I pasal I berbunyi :

⁶⁵Ibid, halaman : 18 - 19

⁶⁶Ibid, halaman : 19

nyi : "Menetapkan pendidikan agama menjadi mata pelajaran mulai dari sekolah dasar sampai dengan Universitas-Universitas negeri".⁶⁷

Pada ketetapan ini ~~embel-embel~~ dari "murid-murid berhak tidak ikut serta" dan seterusnya dihilangkan.

"Menurut TAP. MPR. NO.IV/MPR/1973 jo. TAP.MPR. NO.IV/MPR/1978 dan TAP MPR. NO.II/MPR/1983 tentang GBHN. Pendidikan agama semakin diperkuat kedudukannya dengan dimasukkannya dalam GBHN".⁶⁸

Ketetapan tersebut diperbaharui kembali dalam TAP. MPR. NO.II/MPR/1988 tentang GBHN yang berbunyi:

Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang di perlukan bagi pengembangan kehidupan keagamaan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk pendidikan agama yang di masukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai Universitas-Universitas negeri.⁶⁹

Dengan demikian pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah umum di Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat kuat.

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid, halaman : 20 - 21

⁶⁹ Majelis Permusyawaratan Rakyat, TAP. MPR. NO.II/MPR/1988 tentang GBHN, Apollo, Surabaya, 1988, halaman: 60

BAB. IV

PENGARUH KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA

TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA

A. Siswa Memiliki Pengetahuan Fungsional Tentang Agama.

Pendidikan agama yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan agama Islam, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak. Artinya pendidikan agama yang diperoleh dapat dijadikan bekal hidupnya di dunia dan bahagia di akhirat kelak. Dengan demikian pendidikan agama yang telah diperolehnya membawa manfaat bagi kehidupan anak itu sendiri atau bagi orang lain.

Indikator keberhasilan pendidikan agama "Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agama Islam" sebagai tolak ukurnya adalah sebagai berikut :

1. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada Allah.
2. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada kitab Allah
3. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada rasul-rasul Allah
4. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada Malaikat-malaikat Allah
5. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada hari akhir
6. Siswa memiliki pengetahuan tentang iman kepada Qadra dan Qadar Allah
7. Siswa memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang merusak iman
8. Siswa memiliki pengetahuan tentang cara-cara pelaksanaan shalat fardlu
9. Siswa memiliki pengetahuan tentang materi adzab dzikir
10. Siswa memiliki pengetahuan tentang materi dan adzab berdo'a

11. Siswa memiliki pengetahuan tentang cara membaca Al-qur'an yang baik dan benar
12. Siswa memiliki pengetahuan tentang tata cara ber-hubungan dengan orang lain
13. Siswa memiliki pengetahuan tentang zakat, infaq, dan munakahat.¹

Menurut indikator-indikator tersebut diatas pen-didikan agama Islam lebih ditekankan pada pendidikan ke-imanan, sebab dengan bertenamnya iman yang teguh dalam jiwa anak, maka dengan sendirinya akan menghasilkan ke-taatan menjalankan kewajiban-kewajiban yang diperintah-kan agama.

Tentang pengaruh keimanan terhadap sikap dan tingkah laku seseorang penulis uraikan sebagai berikut:

1. Iman Kepada Allah.

Iman kepada Allah mempunyai arti kepercayaan/ percaya kepada Allah dengan segala sifat kesempurna-annya, dengan keyakinan ini anak akan pasrah sepenuh-nya kepada Allah dan hanya kepadanya ia menggantung-kan diri serta hanya untukNya lah ia melakukan segala sesuatu.

Dengan iman teguh kepada Allah dan percaya a-kan kekuasaannya serta yakin akan karunianya, maka anak akan melakukan segala perintahnya dan meninggal

¹ Departemen Agama RI. Petunjuk Pelaksanaan Kurikul- lum Pendidikan Agama Islam, (Untuk Guru Agama SMP), Direk- torat Jendral Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekol- lah umum Negeri bagian proyek peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam pada SMP. Tkp, 1987, halaman : 3 - 4

kan larangannya dengan ikhlas dan hanya kepada Allah ia beribadah.

2. Iman Kepada Malaikat Allah.

Dalam hal ini terdapat sepuluh Malaikat berikut tugasnya yang harus diketahui oleh orang muslim. Dua diantaranya ialah Rakib dan Atit sebagai pencatat amal baik dan buruk manusia yang akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Bila manusia akan melakukan hal itu, maka ia akan selalu merasa diawasi oleh kedua Malaikat tersebut, karena itu ia akan selalu berhati-hati untuk melakukan suatu perbuatan, dan akan timbul keinginan untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Allah berfirman dalam surat Qaaf ayat 18 berbunyi :

ما يلفظ من قول الا لديه رقيب عتاد ١٨٠

Artinya : "Tidaklah perkataan yang dikeluarkan seseorang, melainkan di sisinya ada (Malaikat) pengawas yang hadir".²

3. Iman Kepada Kitab - Kitab Allah.

Kitab sebagai sumber ajaran Islam menjadi pedoman segala kegiatan manusia dan sebagai petunjuk menuju kebaikan dan kebahagiaan. Al-Qur'an sebagai sumber harus diyakini kebenarannya dan dilaksanakan

² Muhammad Yunus, Terjemah Al-Qur'an Al-Karim, P. T. Al-Ma'arif, Bandung, 1988, halaman 58



© 2004, 2009 SANRIO CO., LTD.

CYLLDM 0905-5629

adinata



perintahNya. Artinya iman kepada Al-Qur'an sebagai sumber kebenaran mutlak maka anak didik akan menjadikannya sebagai pedoman dan pegangan hidup. Dalam surat Al-Baqarah ayat 185 Allah berfirman berbunyi :

شهر رمضان الذي انزل فيه القرآن هدى للناس وبينت من الهدى
والقرآن البقرة ١٨٥

Artinya : "Puasa itu pada bulan ramadhan yang diturunkan Al-qur'an pada bulan itu untuk petunjuk bagi manusia dan beberapa keterangan dari petunjuk dan memperbedakan antara yang hak dan yang bathil".³

Dengan iman yang kuat bahwa Al-qur'an adalah firman Allah yang membawa berita kebenaran yang menunjukkan manusia kepada kebaikan, maka anak akan menjadikannya sebagai pedoman dalam hidupnya.

4. Iman Kepada Rasul Allah.

Artinya percaya bahwa Rasulullah (Muhammad) pembawa kebenaran dan yang melaksanakan kebenaran itu serta seorang yang dipercaya untuk menyampaikan kebenaran kepada umat manusia.

Dengan adanya iman yang kuat kepada Rasulullah anak didik dengan ikhlas menjalankan apa yang disampaikan kepadanya dan menjadikan beliau sebagai idola dan anutan dalam segala aspek kehidupan.

³Ibid, halaman : 26

..... yang dengan perantaraan lidahnya Allah me nyampaikan risalahnya seluruh alam, begitu juga agamanya yang sempurna dan nikmatnya yang leng - kap tercantum dalam Al Qur'an Al-Magid. Dan sega la perbuatan dan akhlak nabi penutup itu dijadi - kan Allah sebagai contoh tauladan praktis yang terbaik untuk mencapai keimanan yang benar terha dap Allah, penyerahan diri (tawakkal) yang betul kepadaNYA. keikhlasan yang murni baginya di da - lam melaksanakan perintahnya, menyusuri jalan lu - rus menuju padanya.⁴

Dalam surat Al-Ahzab ayat 21 Allah berfirman:

لقد كان لكم في رسول الله اسوة حسنة لمن كان يرجو الله واليوم الآخر وذكر الله كثيرا. "الحزب"

Artinya : "Sesungguhnya pada diri Rasulullah (Mu - hammad) ada ikutan yang baik bagimu, yaitu bagi orang - orang yang mengharapkan (padahal) Allah dan hari yang kemudian serta ia banyak mengingat Allah".⁵

Jadi selain melaksanakan perintah yang tertet - ra dalam Al-qur'an juga harus melaksanakan apa - apa yang dicontoh oleh Rasulullah, yang disebut Sunnah Rasul.

5. Iman Kepada Hari Akhir.

Iman kepada hari akhir, hari penutup bagi ke - hidupan dunia fana untuk menuju kehidupan yang ke - kal, pada hari itu manusia diminta pertanggung jawa bannya atas amal perbuatannya di dunia, Allah ber - firman :

يومئذ يصدر الناس اشتات ليرو اعمالهم فمن يعمل مثقال ذرة خيرا يره ومن
يعمل مثقال ذرة شرا يره. الزلزلة: ٥-٦

Artinya: "Pada hari itu manusia itu keluar (dari alam kuburnya) bercerai berai, supaya mereka me - lihat amal perbuatannya. Barang siapa mengerjak -

⁴Bey Arifin, Kami Pilih Islam, Bina Ilmu, Surabaya, 1985, halaman : 16

⁵Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 379

an kebaikan meskipun seberat zarrah, akan dilihatnya (balasan) kebaikan itu. Barang siapa mengerjakan kejahatan meskipun seberat zarrah akan dilihatnya (balasan) kejahatan itu".⁶

6. Iman Kepada Qadla' dan Qadlar Allah.

Artinya iman kepada apa yang telah Allah tetapkan pasti terjadi dan tak seorangpun dapat menyangkalnya. Dan apa yang menimpa dirinya adalah ketetapan, Allah Maha bijaksana dalam menetapkan ketentuannya.

Seorang yang beriman kepada qadla' dan Qadar Allah hatinya merasa tenang akibat dari sikap menerima terhadap ketetapan dan ketentuan Allah, bersabar menghadapi cobaan, bersyukur terhadap nikmat yang Allah berikan padanya.

Menurut Al-Ghazali bahwa masalah takdir ini hendaknya Allah selalu rela akan ketetapan yang berguna untuk melakukan ibadah, dan jika anda tidak rela akan ketetapan (qadla') tersebut maka anda akan dipenuhi oleh kesulitan untuk beribadat.⁶

Dari uraian diatas jelaslah bahwa masalah keimanan merupakan masalah pokok dalam kehidupan beragama, sebab dari iman inilah akan timbul perbuatan-perbuatan shaleh dan semangat menjalankan kewajiban-kewajiban. Iman yang suci akan memancar kesegala amal dan tindakan seseorang.

⁶ Ibid, halaman : 539

⁷ Al-Ghazali, Pedoman Ahli Ibadah, Terjemah Husein Bahreisy, Al-Ikhlash, Surabaya, tt, halaman : 114

Ibadah dan akhlak yang baik merupakan implemen-
tasi dari pada iman dalam hati seseorang. Dengan kata
lain iman yang di i'tikadkan dalam hati, diucapkan da-
lam hati sebagai ikrar harus dibuktikan dengan amal.

Dalam Islam ibadah yang memberikan latihan rohani
yang diperlukan manusia itu. Semua ibadat yang ada
dalam Islam itu shalat, puasa, haji dan zakat, ber-
tujuan membuat roh manusia supaya senantiasa tidak
lupa pada Tuhan bahkan senantiasa dekat padanya. Ke-
adaan senantiasa dekat pada Tuhan sebagai Dzat
yang maha suci dapat mempertajam rasa kesucian se-
seorang.⁸

Pendidikan selanjutnya setelah materi ibadah p-
okok diberikan, diajarkannya tatacara berhubungan de-
ngan manusia lain dan alam sekitarnya, dalam hal ini
Allah berfirman Al-qur'an surat An-Nisa' ayat 36 yang
berbunyi :

وَعِبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالسُّكَّانِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا. النساء: ٣٦

Artinya: "Kamu sembah Allah dan janganlah kamu mem-
persekutukannya dengan sesuatupun dan berbuat baik-
lah kepada ibu bapak, karib kerabat, anak-anak Ya-
tim, anak-anak miskin, tetangga yang karib dan te-
tangga yang karib dan tetangga yang bukan karib,
teman sejawat, orang musafir dan kepada hamba saha-
ya. Sesungguhnya Allah tidak mengasihani orang-orang
yang sombong dan bermega-megahan.⁹

Ayat diatas mengajarkan kepada manusia tentang
tatacara berhubungan, yaitu selain kewajiban mengada-

⁸ Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspek-nya, UI-PRESS, Jakarta, 1984, halaman : 37

⁹ Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 77

kan hubungan dengan Allah sebagai Khalik dan berhubungan antar sesama manusia. Dalam hal, ini yang pertama kali harus berbuat baik ialah kepada ibu bapak.

B. Anak Bersikap Dan Berbudi Pekerti Luhur.

Setelah anak memerimampendidikan agama ia gemar melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji, bain tingkah laku sesama manusia atau kepada alam sekitarnya.

Anak dapat dikatakan berbudi luhur apabila memeruhi katagori berikut sebagai tolak ukur :

1. Siswa gemar bertutur kata dan berbudi baik terhadap orang lain, keluarga, teman, tetangga, guru, Yatim, fakir miskin dan lain-lain.
2. Siswa gemar berpakti ibu bapak, membantu menghormati, menjaga nama baik dan mendo'akannya.
3. Siswa gemar memelihara lingkungan hidup dan benda budaya yang ada.
4. Siswa mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, (terutama tata tertib lalu lintas, tata tertib sekolah dan tata tertib di masyarakat tempat tinggalnya)
5. Siswa gemar mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah sesuai dengan penggunaannya
6. Siswa gemar melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya
7. Siswa menghormati identitas kebanggaan bangsa dan negara Republik Indonesia
8. Siswa mampu menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang merusak, perkelahian, pergaulan, minum-minuman, narkotik dan berjudi
9. Siswa bergaul dengan teman lain dengndengan memperhatikan adat istiadat yang baik.¹⁰

- ad.1. Siswa Gemar Bertutur Kata Dan Berbuat Baik Terhadap orang lain, hadap prang lain, suatu pertanda bahwa orang lain, suatu pertanda bahwa orang tersebut bar -

¹⁰Departemen Agama RI, Opcit, halaman : 5 - 6

akhlak mulia ialah selalu berucap kata-kata yang baik, sebab ia selalu menghitung-hitung mamfaat dan mudlaratnya dari setiap apa yang dilakukan. Ucapan akan berbahaya apabila salah mengucapkannya dan akan memberi mamfaat besar apabila diucapkan dengan benar pula baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Karena itu menjaga lisan sangat perlu untuk menjaga keselamatan diri dan tidak membahayakan orang lain. Sebab bila lisan dibiarkan liar berucap sampai melampaui batas akan menimbulkan kerusakan diantara sesamanya.

ad.2. Siswa gemar berbakti kepada ibu bapak.

Tentang keharusan berbakti kepada ibu bapak dinyatakan dalam firman Allah surat Alisra' ayat 23 yang berbunyi:

وقضى ربك ألا تعبدوا إلا إياه وبالوالدين إحسانا إما يبلغن عندك
الكلب أحدهما أو كلاهما فلا تقل لهما أف ولا تنهرهما وقل لهما قولا كريما. الإسراء: ٢٣

Artinya: "Tuhan memerintahkan supaya jangan kamu sembah melainkan Dia dan berbuat baiklah kepada ibu bapak. Jika seorang diantara keduanya telah tua atau keduanya, janganlah engkau katakan "Cis" kepada keduanya dan janganlah pula hardik keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang mulia."¹¹

Dalam ayat ini Allah menggariskan antara kewajiban menyembah dan beribadah hanya kepada

¹¹ Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 257

Allah dengan keharusan berbakti kepada ibu bapak, hal ini :

"... agar mereka mensyukuri kebaikan-kebaikan seperti betapa beratnya penderitaan yang telah mereka rasakan pada saat melahirkan, betapa pula sulitnya dalam mencari bafkah dan dalam mengasuh serta mendidik mereka putra-putranya dengan penuh kasih sayang".¹²

Dengan demikian maka wajarlah apabila berbakti kepada ibu bapak dijadikan kewajiban nomor dua setelah menyembah Allah. Berbakti kepada orang tua konotasinya adalah berbakti kepadanya dengan patuh pada perintahnya dan meninggalkan yang tidak disukainya, selama hal tersebut tidak ,engajak maksiat kepada Allah.

ad.3. Siswa memelihara lingkungan hidup dan lingkungan yang ada.

Manusia sebagai salah satu komponen masyarakat berkewajiban untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dan kesejahteraan hidupnya. Pemeliharaan lingkungan perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya pencemaran dari segala jenisnya. Termasuk juga memelihara budaya-budaya yang ada karena hal ini termasuk penghargaan terhadap karya orang lain, ini tidak terbatas ha-

¹²Departemen Agama RI, Kapita Selekta Penegtauannya Agama Islam, Direktorat Jendral, Pendidikan Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 1989, halaman : 175

nya kepada sesama muslimnya, akan tetapi umat Islam Indonesia khususnya harus mampu hidup berdampingan dengan umat lain.

Menjaga lingkungan, memelihara budaya dan menghormati orang lain semuanya termasuk perbuatan yang baik dan setiap perbuatan yang baik akan memperoleh balasan kebajikan demikian pula sebaliknya.

Forman Allah surat An-Nahl ayat 97 berbunyi :

من عمل صالحا من ذكرا أو انثى وهو مؤمن فلنجيبه حياة طيبة
ولنجزيه لهم اجرهم باحسن ما كانوا يعملون: النحل. ٩٧

Artinya : "Barang siapa mengerjakan barang sholeh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman tentu akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik; dan kami balas mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan".¹³

ad.4. Siswa mematuhi peraturan-petaturan dan undang-undangan yang berlaku.

Kebebasan berarti kemerdekaan dari belenggu yang mengikat manusia. Karena itu kemerdekaan bagian yang tak terpisahkan dari hak-hak natural yang seharusnya dinikmati oleh manusia untuk mencapai apa yang dikehendaki. Akan tetapi kebebasan yang ada pada kita harus dinikmati dan selalu

¹³ Mahmud Yunus, Opeit, halaman : 251

tidak terlepas dengan kebebasan orang lain. Karena itu kebebasan harus diikat dengan peraturan-peraturan yang harus dilakukan oleh seseorang. Baik aturan-aturan yang sifatnya tertulis yang ditetapkan oleh pemerintah atau aturan-aturan yang tidak tertulis, berupa adat istiadat, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku. Kebiasaan yang yang dikehendaki disini ialah kebiasaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan agama.

Tentang taat kepada pimpinan atau melaksanakan aturan-aturan ini nabi menggambarkan dalam sabdanya sebagai berikut :

عن عبادة ابن الصامت قال دعانا النبي ﷺ فبايعنا فقال فيما اخذ علينا ان بايعنا على الصلح والطاعة في منشط او مكترهنا ولسرنا واثره علينا وان لا تضاع الامر الا ان تروكفرا بواحدكم من الله فيمدهر لهان ردهه البخاري

Artinya : "Dari Ubaidah bin Tsamid berkata : Nabi Saw. mengajak kami lalu beliau membaiait maka beliau bersabda : Apa yang ditetapkan pada kami ialah membaia'at kita dengan mende-ngarkannya dan taat padanya baik dalam keadaan senang, susah, sukar, dan mudah serta mengalahkan diri kita, dan tidaklah kita menarik perkara dari ahlinya kecuali kamu melihat kekafiran yang nyata dihadapanmu, yang dari Allah terdapat bukti (dalil).¹⁴

ad.5. Siswa gemar mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah sesuai dengan penggunaannya.

¹⁴ Husien Bahreisy, Himpunan Hadits Pilihan - Hadits shahih Bukhari, Al-Ikhlash, Surabaya, tt, halaman : 368

- a. Ketika hendak tidur membaca : *بِاسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَمَاتُ*
Artinya : "Dengan namamu ya Allah aku hidup dan mati".¹⁵
- b. Setelah bangun tidur membaca :
الحمد لله الذي أحيانا بعد ما ماتنا واليه النشور
Artinya : "Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kita setelah mematikan kita".¹⁶
- c. Ketika hendak masuk kamar kecil (WC) membaca:
بِسْمِ اللَّهِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبْثِ وَالْخُبَائِثِ
Artinya : "Dengan nama Allah, aku berlindung kepadamu dari godaan syethan, baik yang laki laki maupun yang perempuan".¹⁷

. Dalam uraian ini penulis cantumkan tiga contoh kalimat thayyibah yang harus diucapkan dalam setiap akan melakukan pekerjaan atau kejadian yang berbeda, namun selain yang penulis bi dak sebutkan masih banyak yang lain lagi.

- ad.6. Siswa gemar melakukan kegiatan-kegiatan yang ba
ii dalam kehidupan sehari-hari, diantara sifat/
kebiasaan yang baik dalam kehidupan adalah sede
derhana dalam perbaikan, sederhana dalam makan
dan minum, sederhana dalam pekerjaan dan lain -
lain.

¹⁵ Moh. Amin, Etika Islam Dalam Keluarga, Ekspres, Su
rabaya, 1984, halaman : 31

¹⁶ Ibid, halaman : 32

¹⁷ Ibid, halaman : 33

dalam hal ini Allah berfirman Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi :

يا بني آدم خذوا زينتكم عند كل مسجد وكلوا واشربوا ولا تسرفوا
 لا يحب المسرفين . الأعراف ٣١

A Artinya : "Hai anak Adam, pakailah perhiasanmu ketika tiap-tiap sembahyang. Makan dan minumlah tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak mengasihi orang-orang yang berlebihan (melampaui batas)".¹⁸

ad.7. Menghormati identitas bangsa mengandung arti menjada agar identitas kebangsaan tersebut tidak mendapat pengaruh yang negatif dari kebudayaan luar/dalam yang akan menghilangkan identitas tersebut.

Menghormati identitas kebangsaan merupakan salah satu pertanda cinta tanah air yang implementasinya berupa segala tindakan kebaikan, kegiatan-kegiatan yang membangun dan tidak bertentangan dengan Pancasila dan ajaran-ajaran agama. Cinta tanah air, memakmurkan bumi, tidak membuat kerusakan, tidak memupahkan darah adalah merupakan tugas manusia sebagaimkhalifah fil ardli.

Nur Cholis Majid dalam bukunya Islam Ke-modernan dan Keindonesiaan, mengatakan bahwa :

¹⁸ Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 139

- . "Membangun kehidupan di bumi dengan sebaik-baiknya (islah) al ardl), itulah tugas utama ke khalifan manusia yaitu : Tugas melaksanakan program pembangunan kehidupan yang layak, 19 yang berkenaan pada Tuhan atau diridainya.

ad.8. Siswa mampu menghindari diri dari perbuatan-perbuatan yang merusak misalnya perkelahian, pergaulan bebas, minuman keras, narkotik dan berjudi.

Sesungguhnya judi, minuman keras, narkotik dan sejenisnya, pergaulan bebas adalah kesenangan-kesenangan sementara yang akan membawa manusia kepada kerugian besar. Karena itu Islam melarang dengan keras yaitu hukum haram. Dan Islam memerangkan bahayanya, untuk menyelamatkan akan orang-orang beriman sebab kebahagiaan manusia terikat dengan pemeliharaan akalanya, dan perbuatan-perbuatan digolongkan perbuatan syethan. Allah berfirman surat Al-Maidah ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْجَارُ رَجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ
فاجتنبوا لعلكم تفلحون . الآية ٩٠

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya arak, judi, berhala dan bertenung adalah perbuatan keji dari pekerjaan syethan, sebab itu hendaklah kalian jauhi, mudah-mudahan kamu mendapat kemenangan".²⁰

ad.9. Siswa bergaul dengan teman lain jenis dengan memperhatikan norma agama dan adat istiadat yang baik.

²⁰ Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 111 - 112

على عورت النساء ولا يهرجنن بارجلهن ليعلم ما يخفين من زينتهن
وتوبوا الى الله جميعا اية المؤمنون لعلكم تفلحون . النور ٢١

Artinya : "Katakanlah kepada wanita-wanita beriman ; Hendaklah mereka menahan pandangan nya dan memelihara kemaluannya , dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung kedada nya dan janganlah menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka atau putra-putra suami mereka atau saudara-saudara mereka atau putra-putra saudara perempuan mereka atau wanita-wanita Islam atau budak-budak yang mereka miliki atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau ada anak yang belum mengerti aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kaki mereka agar diketahui perhiasannya yang mereka sembunyikan, dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu nerung tung".²²

C. Mampu Menciptakan Hidup Rukun Sesama Warga.

Keberhasilan pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat diukur dengan adanya indikator "Siswa mampu menciptakan hidup rukun antar umat beragama dalam hidup bermasyarakat berbangsa dan bernegara". Sebagai tolak ukur dari indikator tersebut adalah :

1. Siswa tidak mengganggu orang lain beribadah
2. Siswa tidak mengganggu dan merusak tempat ibadah
3. Siswa mampu bergaul dalam kehidupan sehari-hari dengan orang yang berbeda agama namun tetap menghormati keyakinan agamanya masing-masing.
4. Siswa mampu bergaul dengan orang yang berbeda agama dalam berprilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²³

²² Mahmud Yunus, Opcit, hal. 319

²³ Departemen Agama RI, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk SMP, Opcit, halaman : 7

Pendidikan agama yang menyangkut keimanan, ibadah, serta norma-norma bagi kehidupan individu maupun kehidupan bermasyarakat apabila telah tertanam dalam pribadi anak didik akan mampu menciptakan kehidupan yang rukun. Sebab ajaran-ajaran Islam sangat menjunjung tinggi dan cinta damai baik antar umat Islam atau dengan orang-orang non Islam.

Saling menghormati antar pemeluk agama dan kebebasan beribadah menurut kepercayaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 :

"Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu".²⁴

Bunyi Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 mengandung pengertian :

"Kebebasan agama merupakan salah satu hak yang paling asasi diantara hak-hak asasi manusia, karena kebebasan beragama itu langsung bersumber kepada martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah hak kebebasan beragama bukan pemberian negara atau bukan pemberian golongan. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu berdasarkan keyakinan sehingga tidak dapat dipisahkan dan memang agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri tidak memaksa setiap manusia untuk memeluk dan menganutnya".²⁵

Ajaran kebebasan menurut suatu agama digambarkan

²⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945, Bintang Terang, -99, Surabaya, tt, halaman : 9

²⁵ Bahan-Bahan Penataran P4, Undang-Undang Dasar 1945, GBHN BP7 Pusat, Jakarta, 1990, halaman : 63-64

dalam firman Allah surat Al-Baqorah ayat 256 berbunyi:

لا إكراه في الدين قد تبين الرشد من الغي بالطائفت ويؤمن بالله فقد استمسك
بالعروة الوثقى لا انفجارت لها والله سميع عليم: البقرة ٢٥٦

Artinya: "Tidak ada paksaan untuk (Memeluk) agama (Islam), sesungguhnya telah nyata petunjuk dari pada ke-
sesatan dari pada yang tidak percaya kepada taghut -
(berhala) dan beriman kepada Allah, sesungguhnya ia te-
lah berpegang teguh yang tidak akan putus. Allah ma-
ha mendengar dan maha mengetahui".²⁶

Dalam surat Al-Kafirun ayat 1-6 Allah berfirman:

قل يا أيها الكفرون لا أعبد ما تعبدون. ولا أنتم عبدة من ما أعبد. ولا أنا عابد
ما عبدتم. ولا أنتم عبدة من ما عبدكم ولو كان دين الكفرون ٦-١

Artinya: "Katakanlah (Ya Muhammad) hai orang-orang ka-
fir. Aku tidak akan menyembah apa yang kau sembah. Dan
kamu tidak akan menyembah apa yang aku sembah. Aku ti-
dak pernah menyembah apa yang kau sembah. Dan kamu ti-
dak akan pernah pula menyembah apa yang aku sembah. Ba-
gi kamu agamamu dan bagi aku agamaku".²⁷

Ayat ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam adalah
agama yang cinta kedamaian dan menghormati orang lain -
yang tidak seagama. Itulah sebabnya arti toleransi antar
umat beragama. Atas dasar ayat tersebut maka tidak dibe-
narkan bila orang Islam mengganggu orang lain beribadah,
bahkan Islam mengajarkan untuk menghormati orang lain
yang tidak seagama, sebagai mereka tidak mengajak perang
untuk Islam, Allah berfirman dalam surat Al-An'am ayat
108 berbunyi :

²⁶ Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 39

²⁷ Mahmud Yunus, Opcit, halaman : 541

ولا تسبوا الذين يدعون من دون الله فيسبوا الله عدوا بغير علم (الانعام: ١٠٨)

Artinya : "Janganlah kamu cerca berhala yang mereka sembah, selain dari pada Allah, nanti mereka mencerca Allah pula dengan aniaya tanpa ilmu pengetahuan".²⁸

Begitulah Islam mengajarkan, semuanya kearah suasana kerukunan hidup, dengan bekerja sama sebagai suatu bangsa, saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dan tidak memaksakan suatu agama atau kehendaknya kepada orang lain.

²⁸Ibid, halaman : 128

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

Untuk memberi gambaran sepintas tentang keadaan sekolah umum tingkat pertama (SMP Negeri Sreseh) maka dibawah ini penulis uterakan tentang sejarah berdirinya, struktur organisasinya, keadaan gurunya dan keadaan siswa SMP Negeri Sreseh Kecamatan Sreseh.

1. Sejarah berdirinya

Sekolah umum tingkat pertama (SMP Negeri Sreseh) - yang beralamat jalan Noreh No. 22 Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang didirikan pada bulan juni 1984. Pada awal berdirinya sekolah tersebut masih merupakan vili al berdirinya sekolah tersebut dari Worjun, dikarenakan pada waktu itu masih belum punya gedung sendiri, maka segala kegiatannya berpusat atau dilaksanakan di gedung sekolah Dasar Negeri Noreh V Kecamatan Sreseh. Dan untuk mengawasi jalannya kegiatan pendidikan dan ketertiban jalannya proses belajar mengajar di SMP Negeri Sreseh di pengawasan Bapak Mansyur, selama setengah tahun sejak awal berdirinya.

Selanjutnya atas usahan bapak Mansur dan para tokoh lainnya pada bulan januari 1985 telah dapat menempati gedungnya sendiri, maka sejak itu pula S.M.P. Negeri Sreseh dinyatakan berdiri sendiri secara resmi dan pimpinan sekolah dijabat Bapak Mansur sendiri.

Setengah tahun kemudian yaitu pada akhir preode

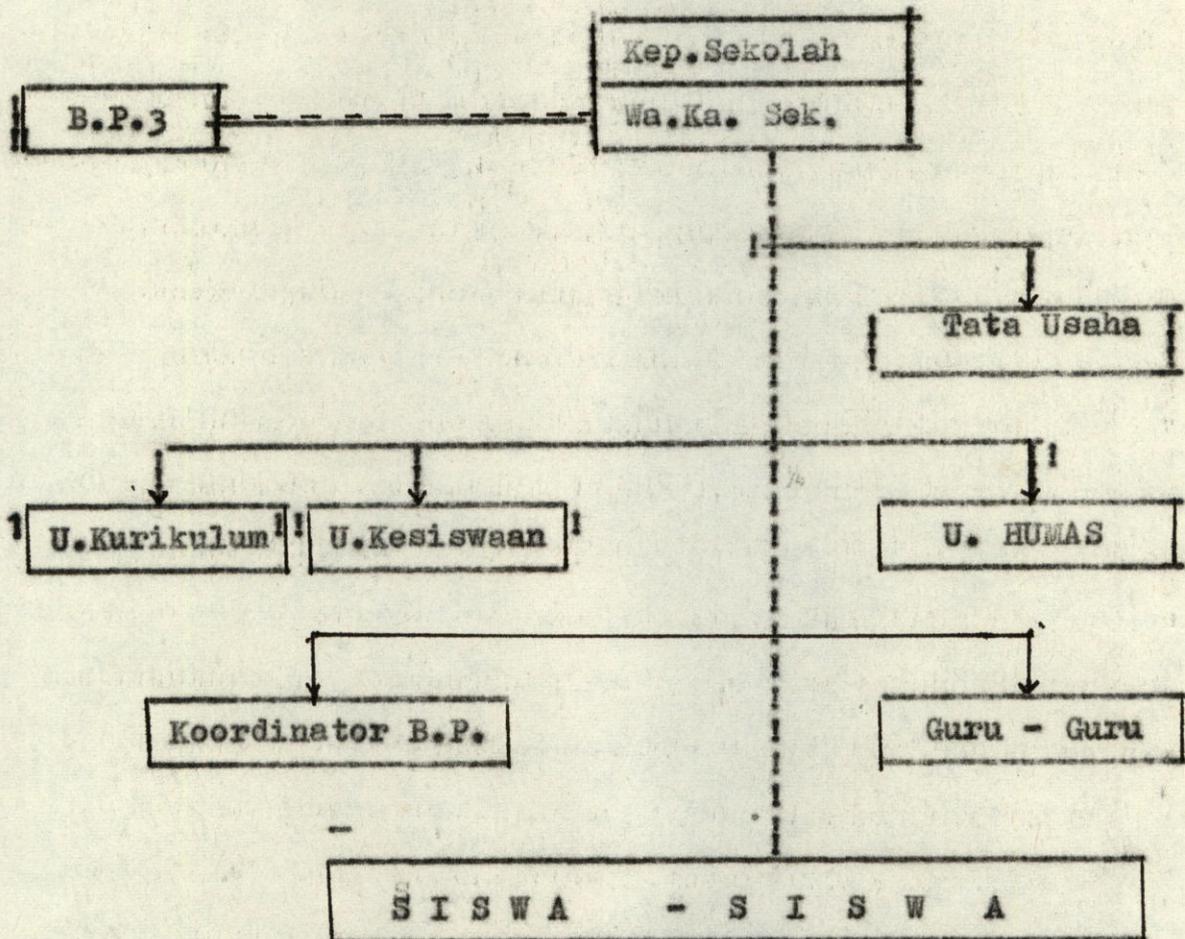
1984/1985 jabatan kepala sekolah menengah umum tingkat pertama (SMP Negeri Sresseh) dijabat oleh Bapak M. Nardi menggantikan Bapak Mansur. Di sekolah ini Bapak Mansur menjabat kepala sekolah selama empat preode yaitu antara preode 1985 - 1986 sampai pada preode 1988/1989. Pada preode selanjutnya pimpinan sekolah menengah umum tingkat pertama (SMP.Negeri Sre seh) dijabat oleh bapak Hermono Andikartono sebagai ganti dari bapak M. Nardi. Dan sampai pada saat penulis mengadakan penelitian di sekolah tersebut jabatan kepala sekolah masih di tangan bapak Hermono Andikartono.

Dari uraian ini dapat diketahui bahwa pimpinan sekolah tersebut yaitu SMP. Negeri Sresseh berganti sebanyak empat kali terhitung sejak awal berdirinya. Adapun denah sekolah umum Menengah Tingkat Pertama (SMP. Negeri Sresseh) sebagaimana terlampir :

2. Struktur Organisasi S.M.P. Negeri Sresseh.

Untuk melaksanakan program kerja maka Sekolah Umum Tingkat Pertama (S.M.P. Negeri Sresseh) dibentuk badan organisasi yang terstruktur sebagai berikut :

S TRUKTUR ORGANISASI S.M.P. NEGRI SRESEH
PREODE 1990-1991



Adapun personalia yang menjabat dalam organisasi tersebut adalah sebagai berikut :

- | | |
|-------------------------|--------------------|
| a. Ketua B.P. 3 | : H. Syukri Iman |
| b. Wakil Ketua B.P. 3 | : S a t u r i |
| c. Kepala Sekolah | : Hermono Adikarto |
| d. Wakil kepala sekolah | : Drs. Maftuhan |
| e. Ketua Tata Usaha | : M a d d a ' i |

- f. Wakil Ketua Tata Usaha : R. Moh. Suhartono
 g. Urusan Kurikulum : H a k i m
 h. Urusan Kesiswaan : Djoko Suwijono
 i. Urusan Hubungan Masy. : Chesnol Khotimah
 j. Koordinasi B.P. : Drs. Supriyanto

TABEL I

KEDAAAN GURU SMP NEGRI SRESEH

TAHUN AJARAN 1990/1991

NO	N A M A	Jabatan	Pend., Terakhir
1	Hermanto Andikarto	Kep. Sek	P.G. SMTF
2	Drs. Maftuhan	We.Ka.Sek	S ₁ /PMP/1987
3	Drs. Supriyanto	Guru Tetap	S ₁ /Geo/1985
4	Djoko Suwijono	s.d.a.	D ₂ /Bhs.Indo./1983
5	Chesnol Khotimah	s.d.a.	Sarmud/IAIN/1980
6	Ainiyah	s.d.a.	D ₂ /Kej/1984
7	Prio Gupuh Suryan	s.d.a.	D ₁ /PMP/1985
8	Sri H e r i n i	s.d.a.	D ₃ /FIS/1987
9	Sri Wahyuni	s.d.a.	D ₃ /PDU/1988
10	S a l i k i n	s.d.a.	D ₃ /Geo/1988
11	H a k i m	s.d.a.	D ₂ /Orkes/1988
12	K a s y a n t o	s.d.a.	D ₃ /Mt.Mk/1983
13	S a l i k a h	s.d.a.	Sarmud/Mt.Mk./1985
14	Rahmat Santoso	S.d.a.	D ₂ /Bhs.Ing/1988
15	Radi: Parwikono	s.d.a.	D ₃ /FIS/1988
16	S a m i r a h	s.d.a.	D ₃ /Bhd.Indo./1986

NO	N A M A	Jabatan	Pend. Terakhir
17	Madda'i	Urs. T.U.	S.M.P./1964
18	R. Moh. Suhartono	s.d.a.	S.M.P./1979
19	M o h a m m a d	Pesuruh	S.M.P./1978

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sekolah Umum Tingkat Pertama (SMP Negri Sreseh) mempunyai 16 orang tenaga edukatif di tambah dua orang tata usaha dan satu orang pesuruh.

4. Keadaan Siswa SMP. Negri Sreseh tahun ajaran 1990/91.

Di sekolah Umum Tingkat Pertama (SMP Negri Sreseh) mempunyai 6 kelas yang terbagi atas : Kelas I dua kelas, kelas II dua kelas, dan kelas III dua kelas.

Untuk lebih jelasnya disusun sebagaiman berikut :

TABEL II

JUMLAH SISWA SMP NEGRI SRESEH

TAHUN AJARAN 1990 / 1991

NO	Ruang	Kelas I	Kelas II	Kelas III
1	A	28	29	32
2	B	31	35	32
3	AB	59	74	64

Jadi jumlah siswa SMP Negeri Sreseh Kecamatan Sreseh ialah :

Kelas I	: 59	orang
Kelas II	: 74	orang
Kelas III	: 64	orang
Seluruhnya	: 197	orang

B. Penyajian Data.

1. Untuk mengetahui sepiantas pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah Mengengah Umum Tingkat Pertama (SMP Negeri Sreseh) penulis mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru agama dan pembina OSIS.

Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

a. Data Dari Kepala Sekolah.

1. Kepala sekolah SMP Negeri Sreseh berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam pembinaan mintal, sebab mental agama yang dimiliki anak didik akan membawanya kepada tingkah prilaku yang luhur. Karena itu ia bersama guru - guru yang lain selain guru agama selalu berusaha untuk keberhasilan pendidikan agama dengan sungguh-sungguh dan segala macam usaha sebatas kemampuannya, adapun caranya ialah dengan jalan memberikan contoh tauladan yang baik. Dan kepala sekolah menekankan kepada guru-guru agar se

lalu menunjukkan akhlak, sikap dan tingkah laku yang baik yang tercermin dari nilai agama dan Pancasila.

2. Salah satu tauladan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan stafnya, yang bersumber dari pengajaran dan pendidikan agama misalnya : pembagian zakat fitrah, memberi santunan bagi anak yatim dan fakir miskin.

3. Di sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP. Negeri Sreseh) guru agama hanya satu orang.

b. Data Dari Pembina OSIS.

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama OSIS SMP. Negeri Sreseh telah melaksanakan beberapa program yang secara langsung atau tidak langsung dapat menunjang terhadap keberhasilan pendidikan agama di sekolah tersebut.

Kegiatan-kegiatan tersebut ialah :

1. Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam misalnya : Peringatan Maulid Nabi saw. peringatan Isra' Mi'raj nabi saw. dan peringatan tahun baru Islam.
2. Mengadakan perlombaan-perlombaan yang bernafaskan keagamaan seperti : Lomba baca Al-Qur'an, lomba kaligrafi huruf Al-Qur'an, lomba baca puisi, lomba cerdas cermat kandungan Al-Qur'an.
3. Mengadakan pondok ramadhan.

c. Data Dari Guru Agama.

Pendidikan agama di SMP. Negri Sresseh diasuh oleh Ibu Ghosnol Khotimah Sarjana muda IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah. Sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama informasi yang penulis peroleh sebagai berikut :

1. Kurikulum pendidikan agama Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP. Negri Sresseh) menggunakan/berpedoman pada kurikulum pendidikan agama Islam 1984 yang disempurnakan dan dikeluarkan oleh Departemen Agama Republik Indonesia.
2. Buku pegangan guru yang dipergunakan dalam mengajar pendidikan agama disusun oleh :
Drs. Mahmud Suyuthi.
3. Metode yang dipergunakan mengajar/melaksanakan pendidikan agama ialah :
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode tanya jawab
 - c. Metode diskusi
 - d. Metode Dril
 - e. Metode Demonstrasi dan Eksprimen.
4. Praktek-praktek yang dapat dilakukan secara rutin ialah :
 - a. Membaca Al-Qur'an, diutamakan bagi yang belum baca Al-qur'an dengan baik.

b. Tulisbaca bahasa Arab

c. Praktek shalat.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam di luar dinas/ diluar jam wajib belajar.

d. Data Hasil Observasi.

Hasil observasi bahwa sarana yang diperlukan dalam melaksanakan pendidikan agama di SMP. Negri Sre seh cukup memadai. Adapun data-data tersebut adalah sebagaimana penulis sajikan dalam tabel berikut :

TABEL III

SARANA PENDIDIKAN SMP NEGRI SRESEH

PREODE 1990 - 1991

NO	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
1	Gedung sekolah	ada, memadai dan memenuhi syarat unt. Kegiatan pend.
2	Kantor sekolah	Kantor sekolah terbagi atas R.K.Sek, R.Tamu, R.Tata Usaha dan ruang guru
3	Alat-alat pendidikan	cukup, : Al-qur'an, buku, buku pegangan guru dan bacaan lainnya
4	Mushalla	ada dilengkapi dengan Al-qur'an dan beberapa pakaian unt. shalat: mukena/sajadah.

NO	Nama/Jenis Sarana	Keterangan
5	Jeding/sumur/kamar mandi/kecil	ada cukup memadai, memenuhi syarat dan bisa pakai wudu'
6	Keadaan masyarakat	Masyarakat sangat mendukung terselenggaranya pendidikan dan antusias dalam melaksanakan pembangunan pendidikan, misalnya dengan adanya kerja sama yang baik antara B.P.3 dan pihak sekolah/guru.

e. Data Yang Diperoleh Dari Dokumentasi.

Untuk mengetahui keberhasilan pendidikan agama di SMP. Negeri Sreseh, penulis mencatat prestasi yang dicapai dalam ujian semester yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data ini dari dokumen yang ada.

Adapun daftar nilai tersebut sebagai mana tabel berikut :

TABEL IV
 DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA
 HASIL RATA-RATA UJIAN SEMESTER GENAP-GASAL
 KLS I, II, & III PREODE 1989-1990

NO	KELAS I		KELAS II		KELAS III	
	A	B	A	B	A	B
1	2	3	4	5	6	7

NO	KELAS I			KELAS II			KELAS III		
	A	B		A	B		A	B	
1	2	3		4	5		6	7	
1	7	6,5		8	6,5		8	8	
2	6,5	8		6,5	6,5		8	8	
3	6,5	7,5		7	7		8	7	
4	6,5	6,5		7,5	6,5		7	8	
5	7	8,5		8	8		7	7	
6	7	6		8	8		7	9	
7	7	7,5		7,5	7,5		8	8	
8	8	7		8	8		7	8	
9	8	7		8	6,5		7	8	
10	6,5	7,5		8	7		7	8	
11	7	7,5		7	7		8	7	
12	7,5	7		7	7		7	7	
13	6,5	6,5		8	7		7	8	
14	6,5	7		8	8		8	7	
15	7	7		7	7,5		7	6,5	
16	6,5	7		6,5	7,5		7	8	
17	8	8		6	8		7	7	
18	7	7		6,5	7		8	7	
19	7	6,5		7,5	7		8	7	
20	7	7		8	6,5		8	7,5	
21	7	8		7	8		7	8	
22	7,5	7,5		6,5	9		6,5	9,9	
23	-	-		7	8		7	7	
24	-	-		6,5	6,5		6,5	8	
25	-	-		7	6,5		-	-	
26	-	-		6	6		-	-	
27	-	-		6,5	6,5		-	-	
28	-	-		7,5	7		-	-	
JML	155,5	152		202	196,5		176	180	

C. Analisa Data.

Berdasarkan data-data yang terkumpul sehubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama, maka keberhasilannya sangatlah ditentukan program perencanaan yang matang dan dikung oleh kemampuan pelaksanaan pendidikan itu sendiri serta kerja sama anatar pelaksananya dengan pihak lain.

Untuk analisa data ini penulis kelompokkan menjadi di tiga bagian:

1. Data mengenai pelaksanaan pendidikan agama di S M P. Negri Sreseh.
2. Data mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh SMP. - Negri Sreseh dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.
3. Data mengenai keberhasilan pendidikan agama Islam itu sendiri.

ad.1. Data mengenai pelaksanaan pendidikan agama di SMP Negri Sreseh.

Berdasarkan jawaban responden dalam penyajian data dalam hubungannya dalam pelaksanaan pendidikan agama, penulis berpendangan bahwa pendidikan agama di SMP Negri Sreseh dapat terlaksana dengan baik karen sudah memenuhi syarat, yang penulis maksud syarat tersebut ialah:

- a. Pandangan guru agama dilihat dari segi kualitas sudah mencukupi, baik mengenai pemahaman -

tentang materi pendidikan agama maupun pelaksanaan kurikulumnya, penggunaan metode ataupun - penggunaan alat pendidikan agama.

- b. Pengadaan alat dan sarana pendidikan agama sudah mencukupi yakni sudah memiliki kurikulum - pendidikan agama, buku pedoman pelaksanaannya, buku pengangan dan sarana lainnya seperti musolla, penyediaan lokal dan telah memiliki Al-Qur'an sebanyak kurang lebih 50 buah, dan lain-lain. Untuk melihat sampai dimana pengadaan persyaratan dan sarana yang ada di SMP Negeri Sreseh dalam hubungannya dengan pengadaan pendidikan - agama Islam, penulis jelaskan sebagai berikut:

1) Pengadaan guru agama

Dalam menganalisa tentang pengadaan guru - agama ini akan dijelaskan tentang : latar - lakang pendidikan agama, pengalaman mengajar kurikulum dan metode yang dipergunakan dalam menyampaikan pendidikan agama.

Sebab hal-hal tersebut sangat mempengaruhi terhadap pelaksanaan pendidikan agama dan keberhasilannya.

Adapun pengadaan guru agama di SMP Negeri Sreseh dapat dijeskan sebagai berikut:

Guru agama di SMP Negeri Sreseh satu orang, yaitu Chosnol Khotimah, pendidikan terakhirnya sarjana Muda IAIN, mulai mengajar di SMP Negeri Sreseh tahun 1985. Pengalaman mengajarnya selama 7 tahu. Dari latar belakangnya yang sarjana Muda IAIN dan pengalaman mengajarnya maka kesulitan-kesulitan atau masalah dalam mengajarnya akan dapat mengatasi.

Kurikulum yang dipergunakan adalah kurikulum pendidikan agama Islam 1984 yang telah disempurnakan, sedangkan metode-metode yang dipergunakan dalam mengajar pendidikan agama adalah sebagai berikut:

- a). Metode Ceramah
- b). Metode Tanya Jawab
- c). Metode diskusi
- d). Metode Dril
- e). Metode Demonstrasi dan Eksprimen.

Dengan adanya metode yang berfariasi dalam menyampaikan materi pendidikan agama akan mengajak/membuat para siswa tidak merasa bosan sehingga dengan demikian keberhasilan pendidikan agama lebih banyak dicapai.

2. Pengadaan sarana dan alat pendidikan agama - Berdasarkan data yang penulis peroleh bahwa alat pendidikan agama di SMP Negeri Sreseh su

dah mencukupi, misalnya guru agama sudah me miliki kurikulum pendidikan agama 1984 yang telah disempurnakan peserta buku petunjuk - pelaksanaannya. Guru agama yang juga telah memiliki buku pegangan pendidikan agama. Selain itu SMP Negeri Sresseh juga telah memiliki mushollah yang dilengkapi dengan Al - Qur'an dan alat untuk melaksanakan sholat: Ruku (mukena) dan sajadah. Juga terdapat je ding dan sumur yang dapat memenuhi syarat - untuk tempat berwudhu' dan juga terdpsst se baah kamar kecil.

ad.2. Data mengenai usaha-usaha yang dilakukan oleh SMP Negeri Sresseh dalam rangka mencapai tujuann pendidikan agama.

Dalam masalah tanggung jawab sekolah da lam melaksanakan pendidikan agama, penulis me milih tiga fungsional disekolah tersebut yaitu Kepala Sekolah, guru Agama dan pembina OSIS,ka rena menurut hemat penulis ketiga fungsional - tersebut memegang peranan penting dalam pelak sanaan pendidikan agama terutama yang menyang- kut pembinaan mental anak didik.

Kepala sekolah adalah pemimpin yang ber tanggung jawab terhadap keseluruhan aspek dise koah tersebut termasuk pengelolaan sekolah -

dan berhak memerintah kepada bawahannya.

Guru agama adalah pendidik yang secara langsung menangani masalah bidang studi pendidikan agama, karena itu guru agamalah yang paling bertanggung jawab atas keberhasilan pendidikan agama di sekolah tersebut.

Pembina OSIS yang langsung menangani kegiatan OSIS, segala program yang akan dilaksanakan pembina dapat mengarahkan kepada pembinaan mental atau merangsang siswa kepada penguasaan pengetahuan agama.

Untuk mengadakan analisa maka data mengenai usaha-usaha pencapaian tujuan pendidikan agama penulis kelompokkan menjadi tiga bagian :

a. Data Dari Kepala Sekolah.

Kepala sekolah berpandangan bahwa pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam pembinaan mental anak didik karena itu ia selalu berusaha untuk keberhasilan pendidikan agama dengan jalan :

1. Kepala sekolah selalu menyarankan agar para guru selain guru agama selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik dan berakhlak mulia, yang mencerminkan nilai-nilai agama, maksudnya segala yang dilaksanakan dalam rangka mengamalkan ajaran agama.

2. Memberikan yang secara langsung merupakan pengetrapan ajaran-ajaran agama, seperti pembagian zakat fitrah, memberi santunan kepada anak Yatim dan fakir miskin, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dan stafnya beserta orang-orang siswa, seperti juga disiplin waktu, disiplin kerja.

b. Data Dari Guru Agama.

Guru agama sebagai penanggung jawab terhadap pengembangan intelektual anak didik dan yang lebih berat guru agama harus bertanggung jawab terhadap perkembangan pribadi dan mentalnya.

Tanggung jawab guru agama menyangkut dua pola kehidupan yaitu kehidupan dunia dan kehidupan di akhirat.

Usaha - usahanya ialah :

1. Guru agama selalu memberikan contoh yang baik, yang tercermin dari ajaran-ajaran agama seperti disiplin, jujur dan berkata baik.
2. Memberi contoh ucapan-ucapan mulia seperti membaca basmalah setiap akan memulai sesuatu yang baik, memberi salam sebelum memulai pelajaran atau hendak masuk ruangan.

3. Setiap menyampaikan materi pelajaran guru agama senantiasa mengadakan persiapan sesuai dengan petunjuk pelaksanaan kurikulum dan menggunakan metode yang sesuai.
- c. Dalam rangka penelitian penulis memperoleh data dari pembina OSIS sebagai berikut :
1. Untuk mencapai tujuan pendidikan agama OSIS SMP Negeri Sreseh mengadakan peringatan hari besar Islam, misalnya peringatan Maulid nabi, Isra' dan Mi'raj nabi Muhammad saw. Nuzulul Qur'an. Kegiatan ini biasanya diisi dengan pengajian/ceramah, melalui kegiatan ini siswa memperoleh pengetahuan pendidikan agama yang mungkin tidak sempat diberikan oleh guru di kelas.
 2. Mengadakan perlombaan-perlombaan yang erat hubungannya dengan pendidikan agama, seperti : lomba baca Qur'an, lomba pidato, lomba tulis Arab (kaligrafi), lomba baca puisi kandungan Al-qur'an.
 3. Mengadakan pondok ramadhan, kegiatan inilah yang penuh dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.
- ad.3. Data mengenai keberhasilan pendidikan agama di SMP Negeri Sreseh.

. Dari hasil dokumentasi penulis melihat hasil ujian semester dalam satu preode yaitu semester genap dan ganjil tahun ajaran 1989/1990. Dengan jumlah individu sebanyak 146 orang sebagai responden.

Adapun prestasi pendidikan agama yang dicapai adalah sebagai berikut :

Skoor nilai : 1062, dibagi jumlah responden : 146 siswa. Maka prestasi belajar yang dicapai rata-rata : 7,27.

Melihat data-data diatas maka kesimpulan sementara dapat dirumuskan :

- a. Dilihat dari kerja sama dalam melaksanakan pendidikan agama di SMP Negri Sreseh cukup baik, pengadaan sarana dan prasarana cukup memadai, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama betul-betul terlaksana sesuai dengan kurikulum pendidikan agama 1984 yang di sempurnakan. Dari kerja sama yang baik maka pada data prestasi belajar menunjukkan rata-rata 7,27. Karena itu pendidikan agama di SMP Negri Sreseh dinyatakan berhasil.
- b. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam 1984 mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan pendidikan agama di SMP Negri Sreseh.

D. Pembuktian Hipotesa.

Oleh karena kesimpulan penelitian ditarik berdasarkan data, yang dalam hal ini berupa data yang sudah diolah maka kesimpulan dilakukan sejalan dengan pengolahan data.

"Dan terhadap data yang bersifat kuantitatif, maka pengelolannya dibandingkan dengan standart atau kriteria yang telah dibuat oleh peneliti".¹

Adapun dalam pembuktian hipotesa ini penulis memberi standart sebagai berikut :

1. Nilai atau angka 1 sampai dengan 5 termasuk katagori kurang atau lemah.
2. Nilai atau angka 6 keatas termasuk dalam katagori berhasil atau lulus.

Sebagaimana dijelaskan "Jika menggunakan sistem 0 - 10 (standart 10) maka mereka yang mendapat nilai kurang dari 6 atau lima kebawah adalah siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar".²

Sebagaimana telah disebutkan dalam analisa data diatas bahwa nilai/prestasi belajar pendidikan agama yang dicapai di SMP Negeri Sresih menunjukkan rata-rata 7,27 dengan perbitungan sebagai berikut :

¹ Suharsimi Arikonto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Bina Aksara, Jakarta, 1989, hal. 285

² Departemen Agama RI, Proses Belajar Mengajar, (Jilid II Untuk Siswa PGAN), DITJEN Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, t.k.p., tt, hal. 32-33

Diketahui :
 Jumlah nilai : 1062
 Jumlah individu : 146 siswa

Untuk mengetahui rata-rata nilai dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

dalam mana M = mean; X = jumlah nilai dan N = jumlah individu".³

Jika : X = 1062

N = 146

Maka M = 7,27

Berdasarkan kriteria diatas yaitu nilai 6 keatas menunjukkan angka keberhasilan, maka pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sreseh dikatakan berhasil.

Oleh karena itu hipotesa "kurikulum pendidikan agama Islam tahun 1984 mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam" adalah benar/diterima.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sreseh.

³ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Jilid III), Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hal. 246

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Teoritis

Agama adalah merupakan jiwa manusia yang akan menentukan manusia kearah benar dan akan mengendalikan sikap, tingkah laku dan pandangan hidup seseorang karena itu jiwa agama perlu ditanamkan pada anak didik sejak awal dan terus menerus sehingga jiwa agama tertanam teguh dalam jiwa mereka dan menjadikan anak didik betaqwa hanya kepada Allah, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan itu, satu jalan efektif ditempuh melalui pendidikan agama yang dilaksanakan dengan rapi dan sistematis. Dan pelaksanaannya mengarah pada pencapaian tujuan tersebut.

2. Kesimpulan empiris

Di SMP Negeri Sreseh pendidikan agama Islam telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulumnya, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam di SMP Negeri Sreseh telah melakukan kerja sama yang baik antara guru agama dengan guru lainnya dan masyarakat. Dengan kesadaran para pendidik akan pentingnya pendidikan, maka pendidikan agama di sekolah tersebut menunjukkan keberhasilannya.

Karena itu kesimpulan yang dapat dirumuskan adalah :

Kurikulum pendidikan agama Islam tahun 1984 mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah umum Tingkat Pertama (SMP Negeri Sreseh), sebagaimana ditunjukkan pada rumusan berikut :

Diketahui :

Skor nilai : 1062

Responden : 146

Dengan perhitungan sebagaimana rumusan dibawah ini :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$M = \frac{1062}{146}$$

$$M = 7,27$$

Sesuai dengan kriteria nilai 6 keatas menunjukkan angka keberhasilan, maka nilai 7,27 menunjukkan keberhasilan.

B. Saran - Saran

1. Hendaklah kepala sekolah bersama stafnya/guru-guru yang lain lebih mengintensifkan pendidikan agama di lingkungan sekolahnya.
Adapun caranya ialah mengadakan kajian terhadap buku buku yang ada.
2. Para pelaksana pendidikan khususnya guru agama menja di contoh tauladan bagi anak didiknya dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama, misalnya melaksanakan sha

lat berjama'ah sebelum pulang bila tiba waktu shalat, melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat atau sebelum masuk kelas.

3. Pelaksana pendidikan para guru khususnya tidak berke-
ta yang ia sendiri tidak mengerjakannya karena yang
demikian itu akan mengurangi kepercayaan anak didik
kepadanya.
-

- I. Djumhur, Data Sapatta, Sejarah Pendidikan, CV. Ilmu, Bandung, tt
- Moh. Amin, Drs, Etika Islam Dalam Keluarga Express, Surabaya, 1984
- M. Atha Mudzar (Penyutung), Pembinaan Pendidikan Agama, Departemen Agama RI, Jakarta, 1982
- Majlis Permusyawaratan Rakyat, TAP MPR NO II/MPR/1988 Tentang GBHN, Apollo, Surabaya, 1988
- Undang-Undang Dasar 1945, Garis-Garis Besar Haluan Negara, Team Pembinaan Penatar Dan Bahan-Bahan Penataran Pegawai R.I, tkp., 1980
- Pedoman Penghayatan Dan Pengamalan Pancasila, UUD 1945 dan GBHN, BP-7 Pusat, tkp, 1990
- Mahmud Yunus Ed. Prof, H, Terjemah Al-Qur'an Al-Karim, Al-Ma'arif, Bandung, 1988
- M. Arifin N. Ed, Drs, H. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Keluarga Dan Sekolah, Bulan Bintang, Surabaya, 1978
- Nurcholis Majid, Dr, Islam Kemodernan Dan KeIndonesiaan, Mizan, Bandung, 1988
- Ruger Garaudi, Janji-Janji Islam, Terjemah Prof, Dr, H, M. Rasyidi, Bulan Bintang, Jakarta, 1985
- S. Nasution, Prof, Dr, M.A., Pengembangan Kurikulum, Alumni, Bandung, 1988
- Sutrisno Hadi, Prof, Dr, Drs, M.A., Metodologi Research, Jilid I, YP-UGM, Yogyakarta, 1987
- Metodologi Research, (Jilid III) YP-UGM, Yogyakarta, 1987
- Thomas Balantine Irving, Dr, Khusrid Ahmad, Dr, Muhammad Nasir Ahsan Dr, Ajaran-Ajaran Dasar Al-Qur'an, Terjemah Affandi Joewono, Risalah, Bandung, 1984
- Thomas F. Odea, Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal, Terjemah YOGAMA, Rajawali, Bandung 1984
- Zuhri, Drs, Pengorganisasian, Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum, Dermaga, Jakarta, 1986
- Zuhairini, Dra, Abdul Ghafir, Drs, Slamet As Yusuf, Drs, Metodik Khusus Pendidikan Agama, YP-FT IAIN Sunan Ampel Malang, Malang, 1983.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad D. Marimba, Drs, Pengantar Filsafat Islam, Pt. Al-Ma'arif, Bandung, 1986
- Abdur Razak Naufal, Allah Dari Segi Ilmu Pengetahuan Modern, Terjemah Alimuddin, Pustaka Firdaus, Surabaya, 1983
- Abhar Mahmud Al-Aqqaq, Manusia Diungkap Al-Qur'an, (Terjemah : Pustaka Firdaus), Pustaka Firdaus, Surabaya, 1986
- Bey Arifin, Kami Pilih Islam, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1985
- Departemen Agama RI, Pembinaan Guru Agama Islam Pada Sekolah Umum Kapita Selektu Pengetahuan Agama Islam, (Jilid II) Proyek Pembinaan Agama Pada Sekolah Umum, Jakarta, 1989
- Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Guru SMP, Dir.Jen. Bimbaga Islam Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Agama Islam pada SMTP tahun 1987/1988, Jakarta, 1987
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990
- Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP) Garis-Garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam, 1987, (diperbanyak oleh Proyek Peningkatan SMA Jawa Timur)
- Fathiyah Hasan Sulaiman, Prof, Dr, Alam Pikiran Al-Ghazali, Mengenai Pendidikan Islam Dan Ilmu, (H. A. A. Dahlan Editor), CV. Diponegoro, Bandung, 1986
- Harun Nasution, Prof, Dr, Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya, UI-PRESS, Jakarta, 1984
- Hasan Langgulung, Prof, Dr, Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam, Al-Ma'arif, Bandung 1980
- Husien Bahreisy, Himpunan Hadits Pilihan Hadits Shahih Buchari, Al-Ikhlash, Surabaya, tt.
- Imam Jalaluddin Abdur Rahman Abi Bakr As-Suyuthi, Jami'us Shoghir, (Juz Awal), Al-Ma'arif, Bandung, tt
- Imam Al-Ghazali, Pedoman Ahli Ibadah, Terjemah Husien Bahreisy, Al-Ikhlash, Surabaya, tt

Lampiran A

KURIKULUM SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT PERTAMA (SMP)

Pengertian

Pendidikan agama Islam pada sekolah dasar (SD), sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP), Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan tersebut serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru terhadap siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang taqwa dan warga negara yang baik. Dengan demikian, pendidikan agama Islam berperan membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah Swt. menghayati dan mengamalkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat; mempertinggi budi pekerti, membuat pribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam diarahkan kepada hal-hal sebagai berikut :

- a. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama dalam rangka mempertinggi akhlak, memperkuat mental dan moral manusia Indonesia

- c. Menghindari kecendrungan pendangkalan dan kekerdilan pemahaman dan kehidupan spritual keagamaan.
- d. Menjungjung tinggi martabat manusia.
- e. Membina kesatuan dan persatuan bangsa.
- f. Meningkatkan peranan agama sebagai motifasi dan juga sebagai penggerak pembangunan serta sebagai penggerak dan pengarah potensi umat beragama untuk pembangunan Nasional.
- g. Menanggulangi dampak negatif dari proses modernisasi berbentuk praktek-praktek kultural yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- h. Mengimbangi dan mengadakan adaptasi dalam proses modernisasi dalam bentuk pengembangan pikiran-pikiran ilmiah dalam cara menghayati dan mengamalkan agama.

Indikator Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

- a. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang agamanya.
- b. Siswa menyakini ajaran agamanya dan menghormati orang - lain yang berlainan agama.
- c. Siswa bergairah beribadah.
- d. Siswa mampu membaca kitab suci agamanya dan berusaha memahaminya.
- e. Siswa berbudi pekerti yang luhur
- f. Siswa giat bekerja, rajin belajar, dan gemar berbuat baik .
- g. Siswa mampu menciptakan suasana rukun antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- h. Siswa mampu mensyukuri nikmat.

Ruang Lingkup Data Tema Pokok Bahan Pelajaran Pendidikan a
agama
agama Islam

- a. Ruang lingkup bahan pengajaran pendidikan agama Islam secara garis besar, mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :
1. Hubungan manusia dengan Allah SWT.
 2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
 3. Hubungan manusia dengan manusia.
 5. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya.
- b. Bagian bahan pelajaran pendidikan Agama Islam meliputi:
1. Keimanan
 2. Ibadah
 3. Al Qur'an
 4. Akhlak
 5. Syariah
 6. Muamalah dan tarik.
- c. Tema pokok bahan pelajaran pendidikan agama Islam pada setiap jenjang lembaga pendidikan sebagai berikut:
- Sekolah menengah Tingkat Pertama (SMTP)
1. Siswa beriman dengan benar
 2. Siswa berakhlak mulia
 3. Bagian bahan pelajaran ibadah dan Al Qur'an, merupakan pengembangan.
 4. Bagian bahan pelajaran lainnya sebagai penunjang.

Jumlah Jam Pelajaran

Adapun jumlah jam pelajaran pendidikan agama Islam terbagi sebagai berikut :

- a. Kelas I semester 1 : 2 jam pelajaran (satu minggu)
 - b. Kelas I semester 2 : 2 jam pelajaran (satu minggu)
 - c. Kelas II semester 3 : 2 jam pelajaran (satu minggu)
 - d. Kelas II semester 4 : 2 jam pelajaran (satu minggu)
 - e. Kelas III semester 5 : 2 jam pelajaran (satu minggu)
 - f. Kelas III semester 6 : 2 jam pelajaran (satu minggu)
-

Keterangan :

- A. Ruang kepala sekolah
- B. Ruang guru
- C. Ruang B.P.
- D. Ruang Tamu
- E. Ruang Tata Usaha
- F. Ruang U.K.S.
- G. Laboratorium
- H. Perpustakaan
- I. Mushalla
- J. Gedung
- K. Kamar kecil

- I. Ruang belajar kelas I.A
- II. Ruang belajar kelas I.B
- III. Ruang belajar kelas II.A
- IV. Ruang belajar kelas II.B
- V. Ruang belajar Kelas III.A
- VI. Ruang belajar kelas III.B